



**UPAYA GURU DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA
MATA PELAJARAN IPS KELAS V DI MI JAMIATUL KHAIR**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Pendidikan Agama Islam

Disusun oleh :

ANTIH CHOIRUNISAH

NPM : 2017590004

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDA'IYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
1443 H/2021 M**

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Antih Choirunisah

NPM : 2017590004

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V Di MI Jamiatul Khair

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 04 Agustus 2021

Yang Menyatakan,


Antih Choirunisah

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal penelitian yang berjudul "*Upaya Guru dalam pembelajaran Daring pada mata pelajaran IPS Kelas V di MI Jamiatul Khair*", yang disusun oleh Antih Choirunisah, Nomor Pokok Mahasiswa : 2017590004, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Disetujui untuk diajukan pada seminar proposal penelitian Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 04 Agustus 2021

Pembimbing



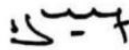
Dr. Rabiatal Adawiyah, M. Pd

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI

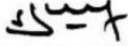


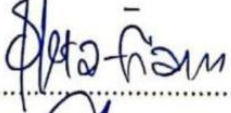

Skripsi yang berjudul : **Upaya Guru dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran IPS kelas V di MI Jamiatul Khair**. Disusun oleh : **Antih Choirunisah**, Nomor Pokok Mahasiswa : **2017590004** . Telah diujikan pada hari/tanggal : **Rabu, 08 Desember 2021** telah diterima dan disahkan dalam sidang Skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Dr. Sopa, M.Ag

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopa, M.Ag</u> Ketua		<u>03-01-2022</u>
<u>Dr. Suharsiwi, M.Pd</u> Sekretaris		<u>03-01-2022</u>
<u>Dr. Rabiatul Adawiyah, M.Pd</u> Dosen Pembimbing		<u>31-12-2021</u>
<u>Dr. Okta Rosfiani, M.Pd</u> Anggota Penguji I		<u>31-12-2021</u>
<u>Cecep Maman Hermawan, M.Pd</u> Anggota Penguji II		<u>31-12-2021</u>

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Skripsi 04 Agustus 2021

Antih Choirunisah

2017590004

Upaya Guru dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan

Sosial kelas V di MI Jamiatul Khair

VIII+82 Halaman +55 lampiran

ABSTRAK

Permasalahan pada saat ini sering kita jumpai dalam pengajaran atau proses pembelajaran. terlebih lagi sekarang seluruh dunia sedang mengalaih musibah atau wabah virus yaitu Covid-19. Ketika masa seperti ini timbul kekhawatiran seorang guru untuk melakukan proses belajar, dan melakukan segala upaya untuk memaksimalkan belajar siswa walaupun dirumah saja. Upaya guru merupakan suatu usaha yang dilakukan guru dalam memecahkan suatu masalah sehingga dapat tercapainya sebuah tujuan. Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib, untuk mengetahui beraneka ragam suku bangsa dan budaya, serta sumber daya alam, mengetahui jenis pekerjaan disekitar lingkungan. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam pembelajaran daring di MI Jamiatul Khair, serta untuk mengerahui kendala yang dihadapi oleh guru.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sumber datanya adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu : menyiapkan pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS, pemanfaatan teknologi, membangun kerja sama dengan orang tua siswa, menggunakan metode pembelajaran. serta pemahaman siswa dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS di MI Jamiatul Khair yaitu : Kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran IPS, dan penggunaan media yang menarik.

Kata Kunci : Upaya Guru IPS, Pemahaman belajar siswa

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, Rabb sekalian alam. Dialah dzat yang melimpahkan rahmat dan karunia yang tiada tara, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Skripsi ini ditulis dalam upaya memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Strata Satu (S.1) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Jakarta, tahun 2017.

Tidak sedikit kendala yang dihadapi oleh penulis di dalam proses penyelesaiannya, namun karena bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berat untuk dilalui. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada pihak-pihak berikut :

1. Dr. Ma'mun Murod Al-Basbasyi, M.Si., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Dr. Sopa, M.Ag., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Fatma Nurmulia, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Dr. Robiatul Adawiyah, M. Pd., Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam proses bimbingan.
5. H. Mursidi, S.Pd., Kepala Sekolah dan Imelda Febrianti. S.Pd., guru IPS dan wali kelas 4, yang telah membantu memberi izin tempat penelitian dan memberi dukungan data.
6. Siswa-Siswi MI Jamiatul Khair yang telah menjadi responden penelitian. Tanpa bantuan mereka mustahil skripsi dapat diselesaikan.

7. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan pelayanan akademik dan pelayanan administrasi terbaik.
8. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta, Bapak Suhandi dan Ibu Rohati, yang telah mengasuh dan mendidik dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta adikku yang bernaam Idho'u Khoirul Huda yang selama ini membantu memberi semangat dan mendoakanku.
9. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Jakarta angkatan 2017, yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
10. Kepada Saudiri Hanna Humaira, S.Pd, yang telah mensupport dan membantu untuk memudahkan skripsi ini,serta mau meluangkan waktunya untuk saya.

Penulis ini menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan yang dialami, namun demikian karya yang sederhana ini banyak memberikan manfaat dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Aamiin.

Jakarta, 12 Juli 2021

Antih Choirunisah

E. Upaya guru dalam Pembelajaran Daring pada mata Pelajaran IPS	24
.....	24
BAB III TINJAUAN PUSTAKA	34
A. Tujuan Penelitian	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Latar/setting Penelitian	34
D. Metode dan Prosedur Penelitian	35
E. Data dan Sumber Data	36
F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	36
G. Teknik Analisis Data	41
H. Validitas Data	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	46
A. Deskripsi singkat Madrasah Ibtidaiyah Jamiatul Khair	46
1. Sejarah singkat Madrasah Ibtidaiyah Jamiatul Khair	46
2. Letak Geografis	47
3. Visi, Misi dan Tujuan	48
4. Daftar Tenaga Pendidik	49
5. Sarana dan Prasarana	51
B. Temuan Penelitian	52
C. Pembahasan Temuan Penelitian	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1 Daftar Tenaga Pendidik.....	39
2. Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana.....	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1.....	47
-----------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. Pedoman Observasi
2. Lampiran 2. Pdeoman Wawancara
3. Lampiran 3. Catatan Lapangan Hasil Observasi
4. Lampiran 4. Catatan Lapangan Hasil Wawancara
5. Lampiran 5. Catatan Lapangan
6. Lampiran 6. Dokumentasi
7. Lampiran 7. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah sebuah proses belajar yang mana ada sebuah interaksi dari siswa dengan guru. Di dalam sebuah pembelajaran akan ada pengetahuan, strategi belajar, dan kesabaran seorang guru untuk mengajarkan siswa nya. Tujuan pembelajaran adalah untuk mengetahui materi yang diajarkan kepada siswa, apakah siswa akan menguasai dan memahami tentang materi yang akan diberikan kepada guru.

Sistem pembelajaran dalam kondisi seperti ini yaitu Covid-19 yang mana guru akan tetap melaksanakan pembelajaran, tetapi dilakukannya dengan cara yang berbeda bukan dengan cara sebelumnya yaitu dengan cara tatap muka. Tapi pembelajaran yang saat ini digunakan oleh guru atau pun yang lain menggunakan pembelajaran Daring. Pembelajaran daring atau jarak jauh adalah salah satu guru agar tetap memenuhi kewajibannya untuk mengajar, dimana guru harus memastikan siswa dapat memperoleh informasi / ilmu pengetahuan untuk diberikan kepada siswa.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan Learning Manajemen System (LMS). Pada pembelajaran daring dimana siswa mulai belajar dari

rumahnya masing-masing tanpa perlu pergi ke sekolah dalam keadaan pandemi seperti ini. Pada era revolusi industri 4.0 dimana IOT (Internet Of Things) memiliki manfaat yang di dapat dari pembelajaran secara daring salah satunya adalah tidak terkendala jarak dan waktu, tetapi penerapan sistem pembelajaran daring tidak semudah yang dibayangkan, terdapat beberapa aspek -aspek yang harus dipenuhi terlebih dahulu agar tujuan tersebut dapat tercapai.¹

Perkembangan teknologi juga memiliki pengaruh dalam pembelajaran daring terhadap proses pengajaran dan pembelajaran. Teknologi adalah alat, atau proses kegiatan yang dibuat untuk mempermudah aktifitas manusia dalam kegiatan sehari-hari. Akses teknologi juga mampu meningkatkan kualitas pendidikan. Sejak ditemukannya teknologi internet, hampir segalanya menjadi mungkin dalam dunia pendidikan. Saat ini siswa dapat belajar tidak hanya dimana saja tetapi sekaligus kapan saja dengan fasilitas sistem electronic learning dan internet yang ada .

Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan belajar seperti WhatsApp, Google Meet, Zoom Meeting atau Google form dan lain – lainnya. Penyampaian materi melalui daring dapat bersifat interaktif sehingga peserta belajar mampu berinteraksi dengan komputer atau handphone sebagai media belajarnya. Dalam hal ini Handphone atau gadget dan internet nantinya akan memperoleh hasil belajar yang lebih

¹ Roman A. P, Paulus I. S, & Eko N, “Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0 ”, dalam *SAINTEKS*, 2019, h. 56-60.

efektif dalam masa pandemi ini. Dalam pembelajaran daring akan ada berbagai cara yang dapat dilakukan guru untuk menyampaikan ilmu pengetahuannya kepada siswa.

Salah satunya ada yang menggunakan Grup Whatsapp, dimana guru sebelumnya akan membuat video pembelajaran lalu dikirim ke grup untuk amati oleh para siswa atau bisa menggunakan Google meet/ Zoom meeting untuk bisa melihat wajah-wajah siswa dan bisa langsung berinteraksi serta melihat respon siswa yang ada dalam video zoom atau google meet.

Hambatan yang ditemukan saat dilakukannya daring diantaranya seperti belum meratanya internet dan teknologi, fasilitas seperti laptop dan handphone yang belum memadai, kemudian pemberian tugas dalam waktu yang lama juga akan sulit dilakukan, menimbang akan berdampak negatif ada kesehatan mata anak.

Pembelajaran daring membuat siswa menjadi lebih santai dan senang, mempunyai waktu lebih banyak dirumah dengan keluarga, lebih rileks dan tidak tegang untuk belajar. Tetapi dampak dalam pembelajaran daring ini dapat membuat siswa merasa bosor dengan kuota karena cepat habis, sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru, kegiatan disekolah dan bertemu dengan teman – teman di dalam kelas juga terhambat, dan sering merasa sedih tidak ketemu dengan guru ada teman-temannya.

Materi yang akan digunakan dalam pembelajaran daring adalah mata pelajaran IPS. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran SD/MI yang memiliki fungsi strategis dalam membantu dan mengupayakan pembentukan sikap dan perilaku siswa. Masalah dalam proses belajar pelajaran IPS yang dihadapi guru adalah bagaimana guru melibatkan siswa untuk menjadi siswa yang aktif, dan kreatif dalam masa pandemi ini walaupun belajarnya menggunakan media sosial yang ada.

Pada mata pelajaran IPS siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan bagaimana kepekaan siswa terhadap lingkungan dan tantangan hidup yang ada disekitar mereka. Dalam masa pandemi ini guru harus mengupayakan siswa dalam mata pelajaran terutama dalam mata pelajaran IPS.

Ada beberapa hasil penelitian, yang pertama Hasil penelitian menggambarkan peserta didik menilai pembelajaran matematika menggunakan media online sangat efektif (23,3%), sebagian besar mereka menilai efektif (46,7%), dan menilai biasa saja (20%). Meskipun ada juga peserta didik yang menganggap pembelajaran daring tidak efektif (10%), dan sama sekali tidak ada (0%) yang menilai sangat tidak efektif. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran daring matematika selama pandemi covid-19, maka pendidik harus memenuhi sepuluh saran dari responden, yakni: (1) pembelajaran dilakukan melalui video call; (2) pemberian materi pembelajaran yang ringkas; (3) meminimalisir mengirim materi

dalam bentuk video berat untuk menghemat kuota; (4) pemilihan materi dalam video harus berdasarkan kriteria bahasa yang mudah dipahami; (5) tetap memberikan materi sebelum penugasan; (6) pemberian soal yang variatif dan berbeda tiap peserta didik.²

Menurut Ely S.R (2020), hasil yang diberikan dalam pembelajaran daring yaitu Pelaksanaan pembelajaran daring berjalan dengan lancar, walaupun dirasakan kurang ideal. Hasil belajar mahasiswa bervariasi, mulai dari kurang memuaskan, cukup hingga baik. Kendala yang dihadapi mahasiswa dan dosen dalam pembelajaran daring antara lain : ketersediaan kuota internet, jaringan yang tidak stabil, dan alat penunjang seperti gawai dan laptop. Pembelajaran daring dinilai efektif jika diterapkan pada masa pandemi covid-19 namun diperlukan model yang lebih variatif agar tetap menarik jika digunakan dalam jangka panjang.³

Dari sini penulis akan menyajikan pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS di masa pandemi ini. Dan mengetahui bagaimana cara guru mengupayakan siswa dalam belajar menggunakan teknologi.

Fenomena di atas menarik minat peneliti untuk memberikan gambaran mengenai *UPAYA GURU DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS V DI MI JAMIATUL KHAIR.*

² Mustakim, “ Efektivitas pembelajaran daring menggunakan media online selama pandemi Covid-19 pada mata pelajaran Matematika”, dalam *Journal of Islamic Education* , Vol. 2,No. 1, 2020.

³ Ely,. S. R, “Aktifitas pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di jurusan pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya”, dalam *Geography Science Education Journal (GEOSEE)*, Vol.1,No.1, 2020.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mencakup permasalahan yang diteliti yaitu mengenai Upaya guru dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS. Dengan sub fokus penelitian sebagai berikut :

- 1) Upaya Guru dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS
- 2) Pemahaman siswa pada Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

C. Rumusan Masalah

Dari Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis merumuskan masalah yang akan diungkap dari penelitian ini yaitu “ Bagaimana upaya guru dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS ? “

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan yang telah dijabarkan dalam rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mendeskripsikan Upaya Guru dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS di MI Jamiatul Khair.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu membawa manfaat bagi semua kalangan. Berikut manfaat yang diharapkan dapat dimunculkan melalui penelitian ini:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi dan dapat berguna dalam pendidikan pada masa pandemi untuk membagi perkembangan ilmu terutama dalam pelajaran IPS di SD/MI.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan bahwa guru mendapat membuat siswa jadi lebih aktif lagi walaupun menggunakan pembelajaran daring.

b. Bagi Siswa

Agar siswa dapat memahami dengan baik mata pelajaran/ materi IPS walaupun belajarnya tidak tatap muka secara langsung.

c. Bagi Sekolah

Dapat bermanfaat untuk menjelajahi teknologi atau internet yang sudah tersedia dan memudahkan untuk mengakses kegiatan apapun dalam pembelajaran daring terutama dalam keadaan Covid-19.

d. Bagi Penulis saat ini dan selanjutnya

Untuk mengetahui dan memperoleh tentang pembelajaran baru yang belum pernah dilakukan oleh seorang guru atau orang lain. Dan dapat menjadi salah

satu rujukan dan bahan perbandingan apabila penelitian yang sama dilakukan di waktu-waktu mendatang

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan penelaahan penelitian. Dalam proposal ini, sistematika penulisan terdiri atas lima bab, masing-masing uraian yang secara garis besar yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini merupakan bagian pendahuluan yang materinya sebagian besar adalah menyempurnakan usulan penelitian yang berisikan tentang latar belakang, identifikasi masalah, fokus dan sub fokus, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan. **BAB II LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS**

Dalam bab ini menguraikan tentang teori-teori yang mendasari pembahasan secara terperinci yang memuat tentang landasan teori, hasil penelitian yang relevan, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan dan mengembangkan metodologi pada variabel penelitian studi kasus ini, latar penelitian, metode dan prosedur penelitian, data dan sumber data, teknik dan prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, validitas data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang pengolahan data dari hasil penelitian dan pembahasan tentang Upaya guru dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS kelas V di MI Jamiatul Khair.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam hal ini menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang disarankan untuk penulis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Upaya Guru

a. Pengertian Upaya Guru

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) Upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya. Berdasarkan uraian diatas bahwa upaya adalah suatu usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan.

Sedangkan guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya di depan kelas dan orang yang memiliki kewajiban atas segalanya. Guru disebut juga pendidik dan pengajar, tetapi kita tahu tidak semua pendidik adalah guru, sebab guru adalah suatu jabatan profesional yang pada hakikatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang kesemuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar.

Berdasarkan pengertian diatas Guru adalah seorang pengajar dan yang membimbing siswa untuk mengarahkan siswa dalam mencapai suatu tujuan dalam kegiatan pembelajaran.

b. Pentingnya Upaya Guru dalam Pembelajaran

Guru adalah jabatan profesional yang menuntut tanggung jawab tidak hanya pada satu bidang tugas saja, yaitu mengajar dan menyampaikan bahan ajar yang menjadi tanggung jawabnya.⁴ Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di setiap satuan pendidikan, peran guru menempati posisi sangat penting, oleh karena itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh setiap guru dalam upaya pengembangan kualitas diri sebagai guru yang kompeten dan profesional, yaitu: (1) Setiap guru harus betul-betul memperhatikan dan mengoreksi diri, apakah dia telah memenuhi beberapa persyaratan sebagai guru profesional dan bagaimana langkah pengembangannya; (2) Setiap guru harus betul-betul berupaya untuk meningkatkan perannya sebagai agen of change layanan pembelajaran berkualitas di sekolah; (3) Setiap guru harus mampu meningkatkan perannya dalam proses school self evaluation (SSE).⁵

Dalam kaitan ini, Pusat Pengembangan dan Penataran Guru (P3G), pada tahun 1995, mengidentifikasi 10 kemampuan dasar profesi guru, yaitu :

- 1) Menguasai bahan ajar
- 2) Mengelola program belajar mengajar
- 3) Mengelola kelas

⁴ Muchlas, Mengukur minat profesi guru, (Jakarta : UNJ PRESS, 2020), h. 2

⁵ Arifin, Upaya Diri Menjadi Guru Profesional, (Bandung: Alfabeta,2017), h. 25

- 4) Menggunakan media pengajaran
- 5) Menguasai landasan ilmu pendidikan
- 6) Mengelola interaksi belajar mengajar
- 7) Menilai prestasi siswa
- 8) Mengenali fungsi bimbingan konseling
- 9) Mengenali dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- 10) Memahami dan dapat menafsirkan hasil penelitian untuk kepentingan pengajaran.⁶

Dapat dipahami bahwa pentingnya upaya guru dalam pembelajaran diperlukan untuk mewujudkan pembelajaran yang berhasil dan siswa dapat memahami materi yang disampaikan secara maksimal.

B. Pembelajaran Daring di Masa Pandemi

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Menurut Bilfaqih. Y. & Qomarudin . M. N : 2015, Pembelajaran Daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok terget yang masif dan luas. Melalui jaringan, pembelajaran dapat diselenggarakan secara masif dengan peserta yang tidak terbatas. Pembelajaran Daring dapat saja diselenggarakan dan diikuti secara gratis maupun berbayar.⁷

⁶ Muchlas, Mengukur minat profesi guru, (Jakarta : UNJ PRESS, 2020), h. 3

⁷ Yusuf Bilfaqih, dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Penyusunan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 1

Dengan istilah lain pengertian Pembelajaran adalah proses belajar yang dibangun untuk mengembangkan kreatifitas berpikir siswa. Dan pengertian Daring adalah singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata *online* yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring adalah terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet.

Menurut Albert . E. P (2020), Pembelajaran daring sangat dikenal dikalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (*online learning*). Istilah lain pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang beerlngsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung.⁸

Sedangkan menurut Meidawati ddk (2019) di dalam Albert Efendi (2020), Pembelajaran Daring Learning sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruktur (guru), berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya.

Dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara online menggunakan aplikasi pembelajaran atau jaringan media sosial lainnya.

⁸ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi : CV Sarnu Untung, 2020), h. 2

2. Manfaat Pembelajaran Daring

Kemajuan teknologi akan berdampak pada perubahan peradaban dan budaya manusia titik dalam dunia pendidikan kebijakan penyelenggaraan pendidikan kadangkala dipengaruhi oleh dampak kemajuan teknologi, tuntutan zaman, perubahan budaya dan perilaku manusia.

Pendidikan pada saat ini adalah bagaimana menggunakan teknologi secara total sebagai media utama dalam pembelajaran dari titik keberadaan teknologi dalam pendidikan sangat bermanfaat untuk mencapai efisiensi proses pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan. Manfaat tersebut seperti efisiensi waktu belajar lebih mudah mengakses sumber belajar dan materi pembelajaran.⁹

Manfaat pembelajaran daring lainnya yaitu menumbuhkan Kemampuan kemampuan komunikasi, Lokasi bukanlah faktor untuk mengajar karena bisa dimana saja untuk mengajar dalam keadaan pandemi ini, aplikasi praktis yaitu banyak aplikasi yang dapat kita gunakan untuk mengajar bisa menggunakan aplikasi WhatsApp, Zoom meeting dan yang lainnya.

Sedangkan menurut Bilfaqih.Y. & Qomarudin . M. N (2015), manfaat pembelajaran daring yaitu sebagai berikut :

⁹ Albert E. P, (2020). *Ibid*, hal 6-7

- Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
- Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
- Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.¹⁰

3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Daring

Prinsip pembelajaran daring adalah merupakan seperangkat landasan dasar yang secara intrinsik menjadi persyaratan untuk menterjemahkan proses pembelajaran daring.

Prinsip-prinsip pembelajaran daring tersebut diterapkan dalam lima aspek proses pembelajaran daring, yaitu perancangan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, strategi pengantaran/penyampaian, media dan teknologi pembelajaran, serta layanan bantuan belajar.¹¹

Untuk menghasilkan Pembelajaran Daring yang baik dan bermutu ada beberapa prinsip desain utama yang harus dipenuhi, yaitu:

- a) Identifikasi capaian pembelajaran bagi mahasiswa atau peserta pendidikan dan pelatihan, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap.

¹⁰ Yusuf Bilfaqih, dan M. Nur Qomarudin (2015). *Ibid*, hal 4

¹¹ Albert E. P, *op.cit.*, h. 8

- b) Menjamin strategi asesmen selaras dengan capaian pembelajaran.
- c) Menyusun aktivitas dan tugas pembelajaran secara progresif agar mahasiswa dapat mematok target pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dibangun dalam proses belajarnya.
- d) Menjamin keseimbangan antara kehadiran dosen memberi materi, interaksi sosial, tantangan atau beban kognitif.¹²

Menurut Kementerian Agama RI yang sudah diatur dalam Permendikbud no. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses dengan prinsip, sebagai berikut :

- 1) Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu
- 2) Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar
- 3) Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah
- 4) Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi
- 5) Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu¹³

4. Kegunaan Teknologi Pendidikan dalam Proses Belajar Mengajar

Menurut Yusuf hadi, pada umumnya teknologi pendidikan dianggap mempunyai potensi untuk :

¹² Yusuf Bilfaqih, dan M. Nur Qomarudin, *op. cit.*, h. 6

¹³ <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/efektifitas-pembelajaran-daring-dalam-kegiatan-belajar-dan-mengajar-untuk-mencapai-tujuan-keterampilan-abad-21>

- 1) Meningkatkan produktifitas pendidikan
- 2) Memberikan kemungkinan pendidikan yang lebih individual.
- 3) Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pengajaran.
- 4) Lebih memantapkan pengajaran.
- 5) Memungkinkan belajar secara seketika (immediacy of learning).
- 6) Memungkinkan penyajian pendidikan lebih luas, terutama adanya media masa. ¹⁴

5. Peran Orang Tua saat Pembelajaran Daring

Peran orang tua saat ini sangat penting dalam pembelajaran. orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam proses pertumbuhan dan pembelajaran anak-anaknya. Ketika saat pandemi *Covid-19*, baik buruknya anak saat ini yang diberikan orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak itu sendiri. Menurut Abu ahmadi (2004), peran orang tua adalah suatu hal kompleks pengharapan manusia terhadap cara individu harus bersikap yang mempunyai tanggung jawab pada keluarga. ¹⁵

Saat pandemi *Covid-19* menyebar diseluruh dunia termasuk Indonesia, menyebabkan pemerintah melakukan kebijakan untuk mencegah penyebaran yang lebih luas, sehingga pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mencegah penyebaran ini. Dengan

¹⁴Endang Switri, *Teknologi dan Media Pendidikan dalam Pembelajaran*, (Indralaya :CV Penerbit Qiara Media, 2019), h. 11.

¹⁵ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 43

seperti ini pemerintah pun melaksanakan semua secara *online* atau dirumah salah satunya pembelajaran daring. Pembelajaran ini memanfaatkan teknologi untuk menyikapi masalah pembelajaran *online/daring* dengan cara memberikan materi serta tugas pelajaran secara *online*.

Peran orang tua sebagai pengganti guru dirumah dalam membimbing anak-anak selama proses pembelajaran daring. Menurut Winingsih (2020), terdapat empat peran orang tua selama pembelajaran daring/jarak jauh yaitu :

- a. Orang tua memiliki peran sebagai guru dirumah, yang dimana orang dapat membimbing anak-anak dalam belajar dirumah.
- b. Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan pra-sarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.
- c. Orang tua sebagai pengaruh atau director.
- d. Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik.¹⁶

C. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

¹⁶ Winingsih Endang. 2020. Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Jarak Jauh. 2020. Poskita.co: <https://poskita.co/2020/04/02/peran-orangtuadalam-pembelajaran-jarak-jauh>.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang wajib disetiap sekolah dalam tingkatan apapun itu, dari SD, SMP maupun SMA/SMK, yang berkaitan dengan lingkungan sosial siswa.

Menurut Rudy G (2016), dengan kata lain, IPS mengikuti cara pandangan yang bersifat terpadu dari jumlah mata pelajaran seperti geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, antropologi, psikologi, sosiologi, dan sebagainya.¹⁷

Sedangkan menurut Sumantri dalam Rudy G (2016:17), IPS merupakan suatu program pendidikan dan bukan sub-displin ilmu sendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filasafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial (*Sosial Science*), maupun ilmu pendidikan.

Dapat disimpulkan dari pengertian diatas bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah, ilmu-ilmu sosial yang mempelajari tentang sosial dan humaniora dan IPS salah satu mata pelajaran yang wajib disetiap sekolah.

Tujuan utama pendidikan IPS di SD mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, terampil mengatasi setiap masalah yang

¹⁷ Rudy Gunawan, *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi*, (Bandung : ALFABETA, 2016), h. 17

terjadi sehari-hari baik yang menimpa diri sendiri maupun masyarakat.

18

b. Strategi Pembelajaran IPS

Dalam garis besarnya strategi pembelajarannya, termasuk IPS dikelompokkan menjadi strategi pra pembelajaran, strategi dalam pembelajaran dan strategi tindak lanjut.

1. Strategi Pra Pembelajaran

Karena pembelajaran tidak dapat dilakukan secara sembarangan tetapi harus dirancang secara matang, maka penyusunan rancangan pembelajaran sesuatu yang mutlak dilakukan. Rancangan pembelajaran disiapkan bukan untuk satu kali pertemuan tetapi untuk seluruh pertemuan sampai pembelajaran pelajaran tersebut berakhir. Rancangan pembelajaran disiapkan guru sebelum pembelajaran di kelas dilakukan. Ini merupakan langkah awal strategi pembelajaran, dan perannya sangat menentukan bagi keberhasilan atau kegagalan pembelajaran.

Langkah kedua strategi pra pembelajaran adalah sosialisasi rancangan pembelajaran yang telah disiapkan guru pada siswa. Siswa harus mengetahui rancangan pembelajaran yang telah disiapkan guru, terutama tujuan pembelajaran yang diharapkan dicapai oleh siswa dan tugas-tugas belajar yang harus mereka

¹⁸ Yulia Siska, *Pembelajaran IPS di SD/MI*, (Yogyakarta : Garudhawaca, 2018), h. 25

lakukan untuk mencapai tujuan tersebut Tanpa pemberitahuan rancangan pembelajaran yang disiapkan guru pada siswa siswa akan menjadi seperti orang yang tersasar di hutan belantara berputar dalam hutan belantara tanpa memperoleh jalan keluar karena tidak tahu jalan keluarnya. Berbagai penelitian juga menunjukkan hasil belajar siswa yang diberitahu tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan tugas belajar yang harus dilakukan lebih tinggi dibandingkan hasil belajar mereka yang tidak diberitahu tujuan dan tugas-tugas belajar.

2. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran dikelompokkan menjadi tiga yaitu : Pertama, strategi pengorganisasian materi ajar. Materi ajar IPS harus diorganisasikan melalui kombinasi pendekatan hierarkis dan pendekatan kelompok sehingga menjadi bangunan struktural materi ajar IPS. Kedua, strategi penyampaian materi ajar, yang sering diistilahkan dengan metode pengajaran atau metode pembelajaran. Seterusnya hasil pembelajaran akan ditentukan oleh kondisi pembelajaran yang meliputi siswa dan bidang studi dan metode pembelajaran yang digunakan.

Hasil pembelajaran mencakup tujuan pembelajaran dan hasil pembelajaran. Pembelajaran efektif apabila tujuan pembelajaran sama dengan hasil pembelajaran. Komponen penting lainnya dalam pembelajaran IPS adalah media

pembelajaran. Media pembelajaran sering dikacaukan pengertiannya dengan alat bantu belajar.

3. Strategi Pembelajaran IPS

IPS merupakan program pembelajaran melalui pendekatan multidisplin dan pendekatan terpadu sebagai disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora. Ilmu-ilmu sosial yang terlibat dalam ilmu IPS adalah ekonomi, geografi, sejarah, sosiologi, politik, psikologi dan antropologi. Pembelajaran IPS menyangkut ranah kognitif dengan enam tingkatannya, dan ranah afektif dengan lima tingkatannya dan ranah psikomotor dengan lima tingkatan.

19

c. Tujuan IPS

Tujuan IPS tersebut agar siswa dapat, sebagai berikut :

- 1) Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungannya melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- 2) Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadopsi dari ilmu-ilmu sosial, dan digunakan untuk memecahkan masalah.
- 3) Memperhatikan isu-isu dan masalah masalah sosial dan membuat analisis secara kritis.

¹⁹ Rudy Gunawan. *Ibid*, hal 78

- 4) Mengembangkan berbagai potensi untuk membangun diri sendiri agar survive di tangan globalisasi.
- 5) Mampu berkompetisi dan berpartisipasi dalam masyarakat.²⁰

D. Hasil Penelitian yang relevan

Penelitian sebelumnya bahwa upaya yang ditempuh guru MI Miftahul Huda dalam melaksanakan pembelajaran di rumah atau Daring (dalam jaringan) pada masa Pandemi Covid-19 adalah memanfaatkan teknologi dan media sosial pada pembelajaran daring siswa di rumah, menjalin kerjasama yang baik dengan orang tua melalui group WhatsApp selama pembelajaran daring di rumah, dan pembelajaran daring di rumah lebih menekankan kepada pendidikan karakter, life skill (kecakapan hidup), serta akhlaqul karimah.²¹

Sedangkan menurut penelitian yang lain, Dengan pembelajaran Daring Learning, pengguna pendidikan/guru dapat lebih mudah menemukan ritme pembelajran IPA yang tepat bagi siswa. Angket respon siswa dengan pembelajaran berbasis Daring Learning menunjukkan katerogisasi setuju. Hal ini ditunjukkan setelah mengikuti pembelajaran berbasis Daring Learning, para siswa semakin semangat mengikuti pembelajaran khususnya dalam pembelajaran IPA. Para siswa tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung. Siswa juga tertarik saat

²⁰ Yulia Siska. *Ibid*, hal 25

²¹ Muhammad. M, Mohammad. A dan Lia N. A, "Upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19" dalam *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol . 2, No. 3, 2020.

menggunakan pembelajaran berbasis Daring Learning dibanding dengan metode konvensional (ceramah), serta siswa semakin aktif tanya jawab dengan guru saat pembelajaran berlangsung.²²

Dengan ini ulasan kami menunjukkan untuk membuat kontribusi dalam masa pandemi yang sedang kami alami. Dan kami melihat peningkatan pemahaman pada siswa dalam pembelajaran daring untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

E. Upaya Guru dalam Pembelajaran Daring pada mata Pelajaran IPS

Upaya yang dapat diartikan adalah sebagai syarat untuk mencapai sesuatu yang dimaksud. Upaya guru dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru agar siswa dapat memahami materi yang diberikan secara online dalam keadaan pandemi *Covid-19*. Pembelajaran dikatakan maksimal jika dapat memberikan perubahan yang lebih baik dari sebelumnya serta membawa siswa belajar dengan aktif dan semangat. Agar mendapatkan sesuatu yang berubah menjadi lebih baik maka dibutuhkan upaya guru yang lebih besar.

Guru memiliki peran penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran, hal ini menuntut seorang guru untuk melakukan perubahan dalam mengkondisikan situasi pembelajaran daring atau pembelajaran di dalam kelas. “Guru berkualitas adalah guru yang dapat membelajarkan

²² Sobron A, Bayu, dkk, “Persepsi siswa dalam studi pengaruh daring learning terhadap minat belajar IPA”, dalam *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, Vol. 1, No. 2, 2019.

siswa secara tuntas, benar, dan berhasil. Untuk itu guru harus menguasai keahliannya, baik dalam disiplin ilmu pengetahuan maupun metodologi mengajarnya”.²³

Dengan ini tugas guru IPS yakni membekali siswa dalam kehidupan sehari-hari dengan mengetahui setiap pekerjaan seseorang dilingkungan sekitar rumah, serta mengetahui tentang sumber daya alam, dan keanekaragaman suku bangsa dan budaya.

Berdasarkan pemahaman tersebut, mengenai pentingnya suatu upaya dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS, maka upaya guru dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu :

1. Upaya guru dalam mempersiapkan pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS

Seorang guru akan melakukan segala upaya untuk memperoleh hasil yang maksimal untuk siswa. Terutama dalam keadaan seperti saat ini yang mana siswa belajar dirumah masing-masing menggunakan beberapa aplikasi untuk belajar. Bagi seorang guru “Mengajar itu berarti belajar. Karena mengajar butuh persiapan, guru harus belajar menyiapkan administrasi pembelajaran dengan baik. Karena mengajar butuh kesungguhan hati, maka guru butuh belajar ikhlas dalam mengajar”.²⁴

²³ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h.

²⁴ Asep Sapa'at, *Stop Menjadi Guru*, (Jakarta: PT Tangga Pustaka, 2012), h.55

Tugas guru tidak hanya mengajar saja, tetapi guru sebagai fasilitator, guru sebagai pembimbing, dan guru sebagai demonstrator. Selain itu, guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik juga bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang.²⁵

Upaya guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran disetiap satuan pendidikan, peran guru juga menempati posisi yang sangat penting, oleh karena itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh setiap guru.²⁶

Proses pembelajaran dipengaruhi oleh adanya seorang guru yang secara langsung berinteraksi dengan siswa di dalam kelas dan keberhasilan dari suatu pembelajaranpun ditentukan oleh guru itu sendiri. “gurulah yang memegang peranan yang sangat penting dalam membuat siswa mengerti dan paham mengenai pelajaran yang diajarkan”.²⁷ Memahami hal tersebut maka upaya guru dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap perubahan tingkah laku dan pengetahuan siswa.

2. Kendala yang dihadapi saat pembelajaran daring disekolah

Kendala yang dihadapi guru dalam melakukan pembelajaran daring, dari berbagai hal kendala. Bukan hanya guru saja yang

²⁵ Syarifah, et.al. *Etika & Profesi Guru*, (Riau: PT Indragiri Dot Com, 2019), h. 20

²⁶ Arifin, *Upaya Diri Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 25

²⁷ Pupuh Fathurrohman dan Aa Suryana, *Guru Profesional*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), h. 13

mengalami kendala tetapi kepala sekolah, siswa, serta orang tua memiliki kendala yang dialami selama pandemi *Covid-19*.

Permasalahan tersebut diantaranya kurangnya pengetahuan tentang teknologi informasi oleh peserta didik maupun orang tua peserta didik, pembelajaran menjadi membosankan dan penilaian pembelajaran yang seharusnya bisa dilakukan secara langsung jadi tidak bisa dilakukan. Pembelajaran jadi kurang efektif karena adanya hambatan-hambatan tersebut.²⁸

Selain itu kendala yang dihadapi peserta didik dan pengajar dalam proses pembelajaran daring selama pandemic ini masih pada kategori sangat mendasar atau fundamental. Kendala yang sering dihadapi seperti terbatasnya layanan pembelajaran yang diberikan, Kurangnya pemahaman penggunaan aplikasi pembelajaran, dan kendala internet. Ini harus menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan baik pemerintah, instansi kependidikan, pengajar dan peserta didik saat mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran online.²⁹ Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa kendala yang dialami tidak hanya guru saja tetapi kepala sekolah, orang tua, dan siswa pun mengalami berbagai kendala yang dialami.

3. Media yang digunakan saat pembelajaran daring

Pada proses pembelajarn daring sangat dibutuhkan media pembelajaran saat siswa sedang belajar masing-masing dirumah atau ketika siswa sedang belajar didalam kelas. Dengan keadaan seperti

²⁸ Lia Titi dan Woro Surmani, *Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19*, Seminar Nasional Pascasarjana UNNES, 2020

²⁹ Muhammad Fikri, et.al., *Kendala dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19 : Sebuah Kajian Kritis*, dalam *Jurnal Education and development* , Vol. 9, No. 01, 2021, h. 145.

siswa belajar menggunakan beberapa aplikasi yang sudah disediakan oleh pihak sekolah.

Platform digital yang dapat mendukung pembelajaran daring terdapat empat platform digital yang sering digunakan yaitu whatsapp group, fasilitas google (google classroom, google form, google meet), dan zoom cloud meeting.³⁰ Guru dituntut untuk bisa menggunakan aplikasi yang akan digunakan ketika pembelajaran secara online.

Guru dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik agar dapat menumbuhkan rasa semangat dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Media berfungsi untuk tujuan instruksi di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan peserta didik baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi.³¹

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa media pembelajaran sangat penting digunakan saat kondisi pandemi Covid-19 atau saat kondisi didalam kelas, dan untuk menumbuhkan rasa semangat serta keaktifan siswa dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik.

4. Membangun kerjasama dengan orang tua siswa

Dimasa pandemi *Covid-19* saat ini pembelajaran dilaksanakan secara daring membuat siswa jenuh dikarenakan tidak bisa bertemu langsung dengan teman dan juga guru disekolah. Ketika siswa belajar

³⁰ Muhammad Hasbi.A., dan Woro Sumarni. Pemanfaatan Platform Digital di Masa Pandemi Covid-19. Seminar Nasional Pascasarjana UNNES, 2020

³¹ Sukiman, Pengembangan Media Pembelajaran, (Yogyakarta : Pedagogia, 2012), h. 40

dirumah masing-masing harus di pantau dengan orang tua agar mengetahui aktivitas yang dilakukan oleh siswa.

Dengan ini, kerja sama dalam hal ini sangatlah begitu penting, dikarenakan pada anak usia sekolah dasar tingkat kemandirian masih rendah, oleh sebab itu dibutuhkan sebuah kerja sama yang baik dari orangtua dan guru.³²

Bentuk kerja sama orang tua dan guru untuk saling berkomunikasi dengan orang tua siswa/siswi mengenai proses pembelajaran dirumah. Oleh sebab itu kunci dari keberhasilan belajar jarak jauh yakni apabila orang tua dan guru kompak dalam melakukan proses pembelajaran bagi anak. Tanpa adanya kerja sama yang baik antara guru dan orang tua akan membuat proses pembelajaran yang diinginkan tidak akan terwujud.³³ Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa kerjasama antara guru dengan orang tua sangat penting, untuk melihat dan memantau aktivitas siswa ketika belajar dirumah. Dan membangun kerja sama antara guru dan orang tua tidak hanya memantau aktivitas siswa saja, tetapi ada beberapa hal lainnya.

5. Menggunakan Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran untuk membuat situasi kelas kondusif. Jika metode yang digunakan monoton maka menyebabkan proses pembelajaran menjadi tidak

³²Khadijah dan Media Gusman, Pola Kerja Sama Guru Dan Orangtua Mengelola Bermain Aud Selama Masa Pandemi Covid-19, Jurnal Kumara Cendekia, Vol. 8, No. 2, (Juni, 2020), 160.

³³ Mutia Dewi, Analisis Kerja Sama Guru Dengan Orang Tua Dalam Pembelajaran Online Di Era Covid 19 Di MI Azizan Palembang, Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 2, No. 2, (Juli, 2020), 55.

menyenangkan dan siswa akan merasa bosan, jenuh serta kurang bersemangat untuk belajar.

Metode pembelajaran merupakan panduan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, bagaimana proses pembelajaran berlangsung akan dapat terlihat hanya dari pilihan metode yang dipakai untuk pembelajarannya.³⁴

Segala metode tersebut dilaksanakan melalui pembelajaran daring, metode yang tepat dapat lebih cepat memberikan pemahaman pada siswa untuk mengenai atau memahai materi yang disampaikan. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa metode pembelajaran sangat diperlukan untuk kegiatan pembelajaran, yang mana metode pembelajaran akan berkaitan dengan pemahaman siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Upaya guru dalam pembelajarn daring pada mata pelajaran IPS, yang mana guru akan semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil yang terbaik untuk siswa. dengan ini selain upaya guru ada pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS selama pembelajaran daring.

6. Kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran IPS

Kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran IPS, dimulai dari guru yang menggunakan metode pembelajaran yang cocok saat pembelajaran daring walaupun ketika belajar hasilnya kurang maksimal

³⁴ Iyan, *Metode Pembelajaran abad 21* (Tangerang: Rumah Belajar Matematika Indonesia, 2019), h. 22

karena dianggap monoton dan kurangnya interaksi secara langsung oleh guru dan siswa.

Pada dasarnya kemampuan siswa dapat merubah dalam hal apapun, seperti keterampilan, kebiasaan dan lain-lainnya. Kemampuan pada siswa adalah hasil perubahan tingkah laku seorang anak setelah memperoleh pelajaran.³⁵

Ketika pembelajaran daring dilaksanakan kemampuan siswa akan terlihat jelas, dan guru menemukan pemahaman siswa yang belum paham tentang materi yang disampaikan oleh guru, dan siswa belum menguasai materi apa yang disampaikan saat pembelajarn daring. Kemampuan belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam sebuah program.³⁶ Dengan mengetahui kemampuan belajar yang berbeda-beda maka dapat diketahui bahwa pemahaman siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran berbeda- beda pula.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami, bahwa kemampuan siswa dalam menerima dan menguasai materi yang diberikan oleh guru belum sepenuhnya mengerti atau paham, dikarenakan proses pembelajaran daring ini membuat siswa menjadi cepat jenuh, dan bosan.

7. Menurunnya rasa Semangat belajar

³⁵ Semiawan, Conny, Belajar dan Pembelajaran dalam Taraf Usia Anak Dini, (Jakarta : PT. Prehallindo, 2002) h. 25

³⁶ Muhibbin, Syah. Psikologi Belajar. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008). h. 141

Gangguan dalam proses belajar antara peserta didik dan guru yang mengakibatkan terjadinya proses pembelajaran daring berdampak turunnya rasa semangat siswa untuk belajar, sehingga membuat proses pembelajaran menjadi monoton, membosankan, menjenuhkan yang telah dialami oleh siswa. Semangat dalam pengertian umum digunakan untuk mengungkapkan minat yang menggebu dan pengorbanan untuk meraih tujuan.

Semangat dalam pengertian yang berkembang di masyarakat seringkali disamakan dengan motivasi. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku dan belajar adalah perubahan tingkah laku secara permanen dan secara potensial yang terjadi sebagai hasil dari praktek atau penguatan.

³⁷

Menurunnya semangat belajar siswa terdapat dari kendala yang dialami oleh siswa dalam hal jaringan/internet, kuota habis, yang mana membuat siswa tidak cukup untuk mendapatkan ilmu yang cukup ketiak pembelajaran dengan ini, semangat belajar juga dimaksud dengan motivasi, yang mana guru harus memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami, menurunnya semangat siswa diawali dengan kendala-kendala yang dialami oleh berbagai pihak terutama oleh guru dan siswa, yang mana membuat siswa tidak paham tentang materi yang diberikan dan hasilnya belajarnya pun menurun.

³⁷ Ida Fiteriani, Membudayakan iklim semangat belajar pada siswa Sekolah Dasar, TERAMPIL Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol.2, No. 1, Juni 2015.

8. Penggunaan media yang menarik dalam pembelajaran daring

Penggunaan media saat pembelajaran daring sangat diperlukan untuk kegiatan proses pembelajara, dan alangkah baiknya guru pun mencari cara untuk membuat media yang semenarik mungkin agar siswa melihatnya dengan antusias dan semangat.

Media pembelajaranpun sangat menentukan berhasil atau tidaknya guru dalam proses pembelajaran Apabila belajar siswa meningkat menandakan proses pembelajaran berhasil dan dapat menarik minat peserta didik untuk memperhatikan materi yang di ajarkan di kelas.

Guru di tuntut mencari tahu terus menerus bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar. Maka, apabila ada kegagalan peserta didik, guru terpanggil untuk menemukan penyebabnya dan mencari jalan keluar bersama peserta didik bukan mendiarkannya atau malahan menyalahkannya.³⁸ Seorang guru senantiasa akan memberikan yang terbaik untuk siswanya dalam kegiatan pembelajaran untuk hasil yang maksimal.

Guru sebagai penentu dalam keberhasilan pembelajaran melakukan berbagai upaya untuk mengatasi hal tersebut dengan memanfaatkan perkembangan dan peluang yang ada, serta memanfaatkan fasilitas yang tersedia dengan baik, memperkaya materi belajar dengan berbagai sumber pembelajaran melalui akses internet, dan media pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami, bahwa guru dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik untuk menarik antusias siswa. Dan guru di tuntut untuk keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

³⁸ Kunandar, Guru Implementas Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 49.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini saya ingin mengetahui seperti apa upaya guru dalam pembelajaran daring dimasa pandemi pada mata pelajaran IPS di MI Jamiatul Khair.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Jamiatul Khair, Ciledug Kota Tangerang, Banten.

2. Waktu Penelitian

Pada Penelitian ini dilaksanakan pada 02 Februari 2021 – 01 April 2021

C. Latar / Setting Penelitian

Penelitian ini tentang Upaya guru dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS di MI Jamiatul Khair. Sekolah MI ini diresmikan pada hari Jum'at, tanggal 22 Juni 2001 (30 Rabiul Awal 1422) oleh Bapak Walikota Tangerang Drs. HM Thamrin, merupakan salah satu SD Swasta Unggulan di Kota Tangerang. MI Jami'atul Khair TERAKREDITASI A oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah / Madrasah (BAN-SM).

MI Jami'atul Khair tetap konsisten mengutamakan pengembangan karakter akhlakul karimah, kedisiplinan dalam belajar, kreatifitas dan terus berusaha mengimplementasikan metode pendidikan baru sesuai versi zaman. Didukung oleh tenaga pendidik yang kompeten serta ditunjang dengan fasilitas-fasilitas yang memadai. InsyaAllah dapat tercipta lulusan yang berwawasan luas dan berakhlak mulia.

D. Metode dan Prosedur Penelitian

Pada prosedur ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitiannya yaitu Studi Kasus. Penelitian studi kasus adalah metode komprehensif yang menggabungkan berbagai sumber data untuk memberikan penjelasan rinci tentang fenomena penelitian yang kompleks dalam konteks kehidupan nyata.³⁹

Pengertian bahwa studi kasus (case study) merupakan metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan sesuatu kasus. Sesuatu dijadikan kasus biasanya karena ada masalah, kesulitan, hambatan, penyimpangan, tetapi bisa juga sesuatu dijadikan kasus meskipun tidak ada masalah, malahan dijadikan kasus karena keunggulan atau keberhasilannya.

Di dalam study kasus menemukan semua variabel penting yang melatar belakangi timbulnya serta perkembangan variabel tersebut. tekanan dari penelitiannya adalah: (1) mengapa individu tersebut bertindak

³⁹ Morgan, S. J., Pullon, S. R. H., Macdonald, L. M., McKinlay, E. M., & Gray, B. V, “ Case Study Observational Research: A Framework for Conducting Case Study Research Where Observation Data Are the Focus”, dalam *Qualitative Health Research*, 2016, h. 1-9.

demikian; (2) apa wujud tindakan itu; dan (3) bagaimana ia bertindak bereaksi terhadap lingkungannya.⁴⁰

E. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis sumber data seperti :

1. Data Primer

Data Primer adalah sebuah data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara terhadap narasumber. Data primer di dapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Yang menjadi sumber data pada penelitian ini adalah siswa dan guru yang mengampu/mengajar mata pelajaran IPS di MI Jamiatul Khair.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah hasil-hasil atau dokumen-dokumen yang dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber yang sudah ada. Data sekunder gunanya untuk mendukung informasi dari data primer.

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam rangka penelitian. Pengumpulan data akan berpengaruh pada langkah-langkah

⁴⁰ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta. CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020, h. 64-65

berikutnya sampai dengan tahapan penarikan kesimpulan. Teknik dan prosedur yang digunakan dalam penumpulan data yaitu : Observasi, Wawancara, Dokumentasi.

a) Observasi

Observasi, ketika beberapa pengamatan dikumpulkan untuk guru yang sama selama satu tahun, sebagian dari skor guru pada setiap kesempatan mungkin disebabkan oleh penilai, pelajaran, dan waktu tahun pengamatan (Briggs, DC, & Alzen, JL 2019).

⁴¹ Menurut Creswell (2015), Observasi adalah proses mengumpulkan informasi *open-ended* (terbuka) tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat di lokasi penelitian. ⁴²

Lindner, I., dkk (2015), Pengamatan tindakan yang dapat menghasilkan memori palsu kinerja diri sangat relatif terhadap kondisi kontrol dan pada demonstrasi efek ini, yang sering kita sebut pengamatan inflasi, mengungkapkan sumber kenangan palsu yang sebelumnya tidak diketahui yang ada di mana-mana dalam kehidupan sehari-hari. ⁴³

Pengamat (observer) dalam berlangsungnya observasi dapat berperan sebagai pengamat yang hanya semata-mata

⁴¹ Briggs, D. C., & Alzen, J. L., "Making Inferences About Teacher Observation Scores Over Time", dalam *Educational and Psychological Measurement*, 2019, h. 1-29.

⁴² Creswell . J. W, *Riset pendidikan: Rancangan penelitian tindakan* (Edisi ke-5), Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2015, h. 422.

⁴³ Lindner, I., Echterhoff, G., dkk, "Observation Inflation: Your Actions Become Mine ", dalam *Psychological Science*, Vol. 21, No. 9, 2010, h. 1291–1299.

mengamati dengan tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan subjek. Di sisi lain, pengamat dapat berperan serta dalam kegiatan subjek dengan sedikit terdapat perbedaan antara peneliti dengan subjek.⁴⁴

Jadi observasi pada penelitian ini merupakan alat pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengetahui hasil yang diperoleh setelah dilakukan proses pengamatan

b) Wawancara

Wawancara adalah sebuah percakapan antara dua orang atau lebih yang berlangsung antara narasumber dan pewawancaranya. Wawancara ini dilakukan secara langsung atau secara daring kalau memang tidak memungkinkan untuk wawancara secara langsung/tatap muka dengan guru.

Selain menggunakan teknik observasi dalam penelitian kualitatif, teknik wawancara dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik wawancara dapat digunakan sebagai strategi penunjang teknik lain untuk mengumpulkan data, seperti observasi berperan serta analisis dokumen dan sebagainya.⁴⁵

⁴⁴ Salim & Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cipta Pustaka Media, 2012, h. 114.

⁴⁵ Salim & Syahrums, (2012). *Ibid.*h. 120.

Pelaksanaan wawancara bisa secara individual atau kelompok. Dalam interview secara individual maupun kelompok tersebut peneliti sebagai interviewer bisa melakukan interview secara directive. Artinya, peneliti selalu berusaha mengarahkan tapi pembicaraan sesuai dengan fokus permasalahan yang mau dipecahkan.

Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam penggunaan teknik interview adalah sebagai berikut. (a) Menuliskan butir-butir pertanyaannya akan dicari jawabannya, mungkin secara detil atau secara garis besar sesuai dengan bentuk interview yang akan dilakukannya. (b) Memikirkan ulang atau membahasnya bersama teman berkenaan dengan putri pertanyaan yang dipersiapkan. (c) Menentukan tema interview dan antisipasi kemungkinan informasi yang ingin atau dapat diperoleh. (d) Memahami dengan benar partisipan dalam kegiatan interview, sehingga dapat dijadikan pemandu dalam membuat penafsiran maupun kesimpulan berkenaan dengan informasi yang diberikan. (e) Tidak menyalahkan pertanyaan pada pemberian jawaban (setuju atau tidak setuju) secara sugestif. (f) Jangan membiarkan partisipan memberikan

jawaban secara panjang lebar yang melampaui batas informasi ataupun topik permasalahan yang seharusnya dibicarakan.⁴⁶

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah perlengkapan yang dilakukan untuk menyediakan berbagai macam dokumen. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi.

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, gambar hidup, foto dan lain sebagainya. Adapun dokumentasi untuk penelitian kualitatif seperti : Rekaman, dan foto-foto penelitian, untuk mendukung teknik observasi partisipan dan wawancara dalam pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Keuntungan menggunakan dokumentasi ialah biayanya relative murah, waktu dan tenaga lebih efisien. Sedangkan 150 kelemahannya ialah data yang diambil dari dokumen cenderung sudah lama, dan kalau ada yang salah cetak maka peneliti ikut salah pula mengambil datanya.⁴⁷

⁴⁶ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Kualitatif : Konsep, Prinsip dan Operasionalnya*, Tulungagung : Akademia Pustaka, 2018, h. 114-115.

⁴⁷ Hardani, Helmina, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020, h. 149.

G. Teknik Analisis Data

Selanjutnya, setelah proses pengumpulan data ada tahap lainnya yaitu analisis data. upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola. Data yang didapat dari penelitian merupakan data mentah yang harus diolah supaya memperoleh suatu data yang siap disajikan menjadi hasil dari suatu penelitian.

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan yang dapat diceriterakan kepada orang lain. Berdasarkan hal tersebut di atas dapat dikemukakan di sini bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁸

Analisis data menurut Miles dan Huberman mengatakan bahwa penelitian kualitatif data yang terkumpul melalui berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda, seperti interview, observasi,

⁴⁸ Hardani, dkk, (2020). *Ibid*, h. 162

kutipan dan sari dari dokumen, terlihat lebih berupa kata-kata daripada angka.

Dalam kerangka model alir tersebut, peneliti melakukan tiga kegiatan analisis data secara serempak yaitu : (1) Reduksi data (data reduction), (2) data display (display data), (3) penarikan kesimpulan / verifikasi.

1) Reduksi data

Reduksi data menunjukkan kepada proses pemilihan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasi data mentah yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan. Reduksi data adalah kegiatan yang tidak terpisahkan dari analisis data.

2) Data Display

Data display adalah kumpulan informasi yang telah tersusun dan menarik kesimpulan dalam pengambilan tindakan. Bentuk display data dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi di ada lampau.

3) Kesimpulan/Verifikasi

Setelah data yang disajikan dalam analisis data, Proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan/verifikasi. Kesimpulan menuntut verifikasi oleh orang lain yang ahli dalam bidang yang diteliti, atau mungkin juga mengecek dengan data lain, namun perlu diingat bahwa seandainya

menambah data, berarti perlu dilakukan reduksi data display data dan penarikan kesimpulan berikutnya.⁴⁹

H. Validitas Data

Secara konseptual harus sesuai dengan karakteristik data dan tujuan penelitian telah dipolakan sejak dini dalam proposal penelitian. Sebelum data diolah, harus terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis, yaitu uji normalitas, homogenitas, dan uji linearitas. Dalam kaitan itu sehingga tidak terjadi informasi yang salah atau tidak sesuai dengan konteksnya.

Untuk itu peneliti perlu melakukan pemeriksaan keabsahan data melalui uji kredibilitas (*credibility*). Untuk menentukan mungkinkah hasil penelitian dapat ditransfer ke wilayah lain, maka perlu dilakukan uji transferabilitas (*transferability*). Adapun untuk mengetahui realibilitas dapat dilakukan melalui uji dependibilitas (*dependability*) dan untuk mengetahui apakah hasil penelitian (produk) benar dapat pula dikaji ulang kesesuaian antara proses dan produk melalui uji komformitas (*comformity*).⁵⁰

1) Uji kredibilitas (*credibility*)

Uji kredibilitas adalah kriteria kredibilitas melibatkan penepatan hasil penelitian kualitatif adalah kredibel atau dapat dipercaya dari perspektif partisipan dalam penelitian tersebut.

Karena dari perspektif ini tujuan penelitian kualitatif adalah

⁴⁹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010), 407-409

⁵⁰ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta : Kencana, 2014, h. 393-394.

untuk mendeskripsikan atau memahami fenomena yang menarik perhatian dari sudut pandang partisipan.

2) Uji Transferabilitas (transferability)

Uji Transferabilitas (Transferability). Kriteria transferabilitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian kualitatif dapat digeneralisasikan atau ditransfer kepada konteks atau setting yang lain. Dari sebuah perspektif kualitatif transferabilitas adalah tanggung jawab seseorang dalam melakukan generalisasi. Peneliti kualitatif dapat meningkatkan transferabilitas dengan melakukan suatu pekerjaan mendeskripsikan konteks penelitian dan asumsi-asumsi yang menjadi sentral pada penelitian tersebut.

3) Uji dependibilitas (dependability)

Uji Dependabilitas (Dependability). Kriteria Dependability sama dengan reliabilitas dalam penelitian kuantitatif. Pandangan kuantitatif tradisional tentang reliabilitas didasarkan pada asu replikabilitas (replicability) atau keterulangan (repeatability). Secara esensial itu berhubungan dengan apakah kita akan memperoleh hasil yang sama jika kita melakukan pengamatan yang sama untuk kali yang kedua. Akan tetapi, secara aktual kita tidak dapat melakukan sesuatu yang sama (dua kali) - dengan definisi jika kita melakukan

pengukuran dua kali sebenarnya kita mengukur dua hal yang berbeda.

4) Uji komformitas (comformity)

Uji Konfirmabilitas (Confirmability). Penelitian kualitatif cenderung berasumsi bahwa setiap peneliti membawa perspektif yang unik ke dalam penelitian. Kriteria konfirmabilitas atau objektivitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian dapat dikonfirmasi oleh orang lain. Terdapat sejumlah strategi untuk meningkatkan konfirmabilitas. Peneliti dapat mendokumentasikan prosedur untuk mengecek dan mengecek kembali seluruh data penelitian. Peneliti lain dapat mengambil suatu peran "devil's advocate" terhadap hasil penelitian, dan proses ini dapat didokumentasikan.⁵¹

⁵¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Analisis Data*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 79-81.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi singkat Madrasah Ibtidaiyah Jamiatul Khair

1. Sejarah singkat Madrasah Ibtidaiyah Jamiatul Khair

Berdirinya sekolah Madrasah Ibtidaiyah Jamiatul Khair oleh seorang guru yang bernama H. Yakub Ch bin H. Senan, seorang guru ngaji di Kp. Tajur-Ciledug. Beliau selalu gigih dalam memberikan pendidikan ilmu Agama di Masjid Jami'atul Khair. Keprihatinan beliau melihat pendidikan dan dasar agama di Masyarakat, khususnya di Kp. Tajur menggugah keinginannya untuk menyiapkan sebuah tempat sederhana untuk belajar dan mengaji. Yang kuat untuk membangun sebuah Madrasah Islam yang terbaik.

Yayasan Pendidikan Islam Jami'atul Khair dan MI Jami'atul Khair yang diresmikan pada hari Jum'at, tanggal 22 Juni 2001 (30 Rabiul Awal 1422) oleh Bapak Walikota Tangerang Drs. HM Thamrin, merupakan salah satu SD Swasta Unggulan di Kota Tangerang. MI Jami'atul Khair TERAKREDITASI A oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah / Madrasah (BAN-SM).



Gambar 4.1 Tampak depan Madrasah Ibtidaiyah Jamiatul Khair

MI Jami'atul Khair tetap konsisten mengutamakan pengembangan karakter akhlakul karimah, kedisiplinan dalam belajar, kreatifitas dan terus berusaha mengimplementasikan metode pendidikan baru sesuai versi zaman. Didukung oleh tenaga pendidik yang kompeten serta ditunjang dengan fasilitas-fasilitas yang memadai. Insya Allah dapat tercipta lulusan yang berwawasan luas dan berakhlak mulia.

2. Letak Geografis

Madrasah Ibtidaiyah Jamiatul Khair ini secara geografis cukup strategis karena selain lingkungan lembaga pendidikan yang sangat kondusif untuk proses kegiatan belajar mengajar. Sekolah ini terletak di Jln. Masjid Tajur, Kecamatan Ciledug, Kabupaten Kota Tangerang yang dibangun di atas seluas 1.000 M² dan luas bangunnya sekitar 500

M dengan kondisi gedung yang masih permanen dan bagus sehingga sangat nyaman untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Adapun batasan-batasan geografis Madrasah Ibtidaiyah Jami'atul Khair yang di himpit. Di sebelah kiri sekolah ada sebuah masjid yang bernama Jami'atul Khoir dan dibagian sebelah kanan sekolah ada pemukiman warga, di bagian depan sekolah ada pemukiman warga dan kebun kosong dan di belakang sekolah ada pemukiman warga.

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Unggul Baik dalam Imtaq, Maju dalam Iptek Terampil dalam Beribadah serta Memiliki Akhlak yang Mulia.

b. Misi

- 1) Menumbuh kembangkan Kemauan Belajar melalui Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan dalam Bidang Akademik IPA, IPS, Matematika, dan Agama;
- 2) Memberikan Pelajaran Agama, Melatih, dan Membiasakan Siswa Beribadah kepada Allah SWT;
- 3) Membiasakan Siswa Berkata dan Berbuat Sesuai dengan Tuntutan Agama Islam;
- 4) Membiasakan Bertadarus Al-Qur'an, Sehingga Setelah Tamat Madrasah Dapat Hafal Juz 30

c. Tujuan

- 1) Bekal Dasar Siswa Agar Menjadi Manusia Muslim yang Bertaqwa, Berakhlak Mulia, Cakap dan Percaya Diri, Cinta Tanah Air, Menuju Terwujud Masyarakat Adil dan Makmur;
- 2) Mengembangkan Potensi Siswa Menyeluruh dan Seimbang Meliputi Aspek Kognitif, Afektif, Psikomotorik yang Berwawasan Lingkungan;
- 3) Untuk Siswa Agar dapat mengikuti Pendidikan di SLTP dengan Kesiapan yang Optimal;
- 4) Agar Siswa Memiliki Keterampilan yang melayani Agama Islam dan Bermanfaat bagi Masyarakat;
- 5) Agar Tamatan MI Jamiatul Khair Siswa Hafal Al-Qur'an Juz 30.

4. Daftar Tenaga Pendidik

Adapun daftar tenaga pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Jamiatul Khair pada tahun 2020 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Tenaga Pendidik

No	Nama	Jabatan
1	H. Mursidi, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Robi, S. Pd	Wakil Kepala Sekolah
3	Meti Komalasari, S.Kom	Tata Usaha
4	Amir Fadhlan, SE	Kesiswaan
5	Lukman Hakim, S. Psi	Guru Kelas I A
6	Nunung, S. Pd	Guru Kelas I B
7	Iin Nurindah Sari, S. Pd	Guru Kelas II A
8	Suci Fauziah, S. Gz	Guru Kelas II B
9	Dessy Mustika sari, S. Pd	Guru Kelas III A
10	Hj. Neneng Nurmaliyati S. Pd	Guru Kelas III B
11	Imelda Febrianti, S. Pd	Guru Kelas IV A
12	Nurul Qurrata'ayyun, S. Pd.I	Guru Kelas IV B
13	Nahrowi, S. Pd	Guru Kelas V A
14	Amir Fadhlan, SE	Guru Kelas V B
15	Upi Nurjannah, S. Pd	Guru Kelas VI
16	Hendra, S. Pd.I	Guru Bahasa Arab
17	Siti Fatimah, S. Pd	Guru SKI/IPA
18	Elyati Rosida	Guru Bahasa Inggris
19	Ahmad Fahmi, S. Pd.Mi	Guru Al-Quran Hadis

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di sekolah MI Jamiatul Khair merupakan bagian penting dalam menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya fasilitas yang cukup lengkap atau memenuhi standar minimal dapat menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan keberhasilan proses pembelajaran semakin tinggi. Berikut diberikan sekilas gambaran umum mengenai sarana dan prasarana di sekolah MI Jamiatul Khair sebagai berikut :

Tabel 4.2

Daftar sarana dan prasarana sekolah MI Jamiatul Khair

No	Jenis Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Kelas	12 Unit
2	Ruang Kepala sekolah	1 Unit
3	Ruang TU	1 Unit
4	Ruang Guru	1 Unit
5	Ruang Gudang	1 Unit
6	Ruang Komputer	1 Unit
7	Perpustakaan	1 Unit
8	Musholla/ Masjid	1 Unit
9	WC	6 Unit
10	Kantin	1 Unit
11	Lapangan Bola, dan Upacara	1 area

12	Internet	2 Unit
13	AC	7 Unit
14	Taman bunga	1 Titik

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah MI Jamiatul Khair sebagai penunjang pelaksanaan pendidikan dapat dikatakan sudah cukup memadai dan kondisi Sarana dan Prasarana yang ada dapat dikategorikan dalam keadaan baik dan masih layak dipakai. Namun dengan seiring perubahan zaman yang begitu cepat harus direspon oleh setiap institusi pendidikan agar tidak tertinggal oleh perkembangan tersebut.

B. Temuan Penelitian

1. Upaya Guru dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS

Dalam keadaan semacam ini yaitu di era Covid-19 yang mana siswa melakukan kegiatan belajar mengajar di rumah. Seluruh upaya yang dilakukan oleh sekolah dan guru utamanya untuk dapat memaksimalkan pembelajaran yang ada. Dalam hal ini peran orang tua sangat penting ketika anak belajar di rumah, orang tua pun harus berada disampingnya ketika siswa sedang belajar. Begitu besar peran guru dalam dunia pendidikan sehingga merupakan komponen yang begitu berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.

- a. Upaya guru dalam mempersiapkan pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS

Berdasarkan temuan penelitian, Upaya yang dilakukan guru pada pembelajaran daring disekolah MI Jamiatul Khair. Dari hasil yang didapatkan oleh peneliti melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara dengan pihak-pihak yang bersangkutan, yaitu berikut uraiannya :

Wawancara yang didapat dari kepala sekolah sekaligus mendapatkan jawaban seperti berikut :

Upaya yang diterapkan Kepala sekolah dalam pembelajaran daring ini kami di MI Jamiatul khair ketika dalam zona merah kita melaksanakan pembelajaran secara daring, kemudian ketika kita sudah zona Orange kita melaksanakan Tatap muka terbatas dengan kami menyebutnya (bimbel). Karena kami tidak melaksanakan anak-anak untuk tidak berpakaian sekolah/seragam, tapi melaksanakannya yaitu dengan biasa saja Pakaian biasa saja yang penting sopan dan tiap kali pertemuan Yang biasanya diatas 30 kami melaksanakan sekitaran 50% dalam 1 kelas, biasanya 30 lebih ya 50% nya sekali tatap muka/ secara bergilir.⁵²

Berdasarkan hasil observasi serta pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat berapa dilapangan tepatnya peneliti Melihat sekolah sudah berusaha sebaik mungkin untuk meningkatkan dan tercapainya kualitas pembelajaran khususnya pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang maksimal. Berbagai upaya juga dilakukan oleh guru untuk memaksimalkan pembelajaran daring salah satunya menggunakan aplikasi yang canggih untuk melaksanakan pembelajaran, baik dari segi pengajar dan sesuai

⁵² M, Kepala Sekolah, Wawancara, di Sekolah, 1 April 2021

dengan penerapan rancangan kurikulum yang digunakan.⁵³ Hal serupa hasil wawancara oleh ibu guru IM, berikut pemaparannya :

Upaya pembelajaran daring, Jujur kendala yang sangat besar bagi guru tetapi dengan profesional kita harus berusaha mencari banyak metode untuk mengajarkan agar materi tersampaikan. yang saya gunakan ketika pembelajaran yaitu dengan metode diskusi, ceramah dan metode tanya jawab. Lalu kita menggunakan media/metode Zoom meeting atau Google classroom dan memberikan video mengenai materi yang akan dibahas ke siswa dan akan dikaitkan dengan pelajaran.⁵⁴

Berdasarkan keterangan diatas dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru saat pembelajaran daring yaitu melakukan semaksimal.mungkin untuk siswa tetap belajar dengan berbagai cara yang dilakukan, melalui sebuah aplikasi yang di gunakan sepertinya Zoom meeting, Google Classroom dan memberikan sebuah video agar siswa yang belajar dirumah tetap fokus.

b. Kendala yang dihadapi saat pembelajaran daring disekolah

Dalam proses pembelajaran terutama pembelajaran daring disekolah MI Jamiatul Khair, ada kendala yang cukup sulit untuk siswa dan guru, seiring dengan menggunakan media online membuat kendala yang dialami sangat banyak, dimulai dari handphone, laptop, ataupun kuota yang habis.

⁵³ Hasil Observasi MI Jamiatul Khair, di Rumah, 16 Februari 2021

⁵⁴ IM, Guru Ilmu Pengetahuan Sosial, Wawancara Pribadi, di Sekolah, 23 Maret 2021

Sebagaimana dengan pernyataan kepala sekolah bapak M mengenai kendala saat pembelajaran daring di sekolah MI Jamiatul Khair, sebagai berikut :

Selama pandemi ini, banyak kendala yang kita hadapi baik dari guru ataupun siswa, terutama orang tua. Pada umumnya siswa belum mampu melihat pembelajaran secara online, karena untuk siswa tingkatan lanjutan sudah bisa tapi untuk siswa dikelas 4 kebawah sulit karena harus betul-betul di dampingi oleh wali murid. Kemudian yang dihadapi oleh orang tua pun demikian karena ekonomi orang tua tidak semuanya sama paling sekitar 50% dalam ekonominya, ditambah lagi dengan kemampuan tentang IT juga sangat penting .⁵⁵

Dan pernyataan ini diperkuat oleh ibu IM, sebagai berikut :

Sangat sulit, pertama itu kita tidak ada interaksi tatap muka langsung jadi siswa kurang bisa fokus dan konsentrasi dalam memahami pelajaran dan mereka juga terkendala dalam suasana atau situasi di rumah saat mereka belajar serta kurangnya bimbingan atau bertanya pun tidak bisa secara langsung⁵⁶

Berdasarkan hasil observasi serta pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat berapa dilapangan tepatnya peneliti ikut serta masuk kedalam pelajaran siswa kelas 5 yang dilakukan menggunakan Zoom Meeting. Dimana saat zoom meeting hanya beberapa siswa saja yang masuk untuk belajar, dan siswa pun terlihat mudah jenuh dengan belajar melalui online/daring. Kendala yang dialami oleh beberapa siswa yang tidak dapat

⁵⁵ M, Kepala Sekolah, Wawancara, di Sekolah, 1 April 2021

⁵⁶ IM, Guru Ilmu Pengetahuan Sosial, Wawancara Pribadi, di Sekolah, 23 Maret 2021

masuk ke dalam aplikasi zoom meeting, yaitu mereka memiliki kuota yang terbatas dan agak kesulitan dalam handphone dan laptop.⁵⁷

Sehubungan dengan data diatas yang diperoleh peneliti dilapangan hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan dari data hasil wawancara yang dilakukan terhadap salah satu siswa sebagai berikut :

*Cukup susah, karena kurang penjelasannya dan materinya tidak sampai kepada saya, jadi saya kurang paham.*⁵⁸

Berdasarkan keterangan diatas dapat diketahui bahwa kendala yang dialami saat pembelajaran daring Yaitu kendala dalam hal penggunaan media untuk belajar jadi untuk siswa sangat sulit dipahamidan tidak mudah menerima pelajaran yang diberikan secara online karena kurangnya konsentrasi dan bimbingan yang spesifik.

c. Pemanfaatan Teknologi saat pembelajaran daring

Pada proses pembelajaran disekolah MI Jamiatl Khair pada saat ini adalah pembelajaran daring/online, maka tentu memerlukan media penghubung antara guru dengan peserta didik. Berdasarkan temuan peneliti, media yang digunakan yaitu telepon/handphone, dan laptop yang berisikan berbagai aplikasi penghubung komunikasi seperti grup WhatsApp, Zoom Meeting,dan Google Classroom. Sebagaimana dengan keternagan responden peneliti yaitu kepala sekolah bapak M mengenai kendala saat pembelajaran daring di sekolah MI Jamiatul Khair, sebagai berikut :

⁵⁷ Hasil Observasi MI Jamiatul Khair, diRumah, 16 Februari 2021

⁵⁸ FN, Siswa kelas 4, Wawancara Pribadi, Disekolah, 30 Maret 2021

Selama pandemi ini, proses pembelajaran disekolah MI Jamiatul Khair dilakukan dengan media daring/online. artinya semua siswa mau tidak mau untuk sementara waktu melakukan proses pembelajaran dirumah. Untuk mempermudah kita sudah menyediakan wifi dengan kecepatan yang cukup tinggi untuk guru-guru, ada laptop juga sudah 50%, sebagian ada yang menggunakan handphone Android.⁵⁹

Dan hal ini diperkuat oleh ibu guru IM, mengenai media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, sebagai berikut pemaparannya :

Pada masa pandemi proses pembelajaran dilakukan dari rumah siswa masing-masing dengan jarak jauh, jadi disini saya menggunakan handphone/laptop untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menggunakan berbagai aplikasi seperti Whatsapp, Zoom Meeting, dan google classroom. Yang paling sering saya gunakan yaitu Whatsapp untuk memudahkan siswa dalam proses pembelajaran.⁶⁰

Observasi peneliti melihat dalam pemanfaat media online yang digunakan sebagai media pembelajaran yaitu menggunakan *Zoom meeting*. Tetapi ada juga guru yang lebih sering menggunakan aplikasi WhatsApp dengan alasan dikarenakan lebih meng irit kuota untuk para siswa, yang memiliki keterbatasan kuota.

d. Membangun kerjasama dengan orang tua siswa

Dalam keadaan pandemi seperti saat ini guru Pendidikan Ilmu

Pengetahuan Sosial di Sekolah MI Jamiatul Khair memiliki peran yang

⁵⁹ M, Kepala Sekolah, Wawancara, di Sekolah, 1 April 2021

⁶⁰ IM, Guru Ilmu Pengetahuan Sosial, Wawancara Pribadi, di Sekolah, 23 Maret 2021

sama dalam mendidik siswa, namun perlu pula bantuan orang tua siswa untuk memantau proses pembelajaran siswa dirumah. Peran guru dan orang tua harus saling melengkapi, saling bekerjasama demi terciptanya pembelajaran yang efektif. Seperti hasil wawancara peneliti dengan ibu IM yang memberikan keterangan sebagai berikut :

Saat ini pembelajaran dilaksanakan secara online, dari masing-masing rumah. Saya selaku guru Ilmu Pengetahuan Sosial selalu mencoba untuk menghubungi pihak orang tua dalam melakukan pengawasan terhadap anak-anak dirumah. Tetapi ada orang tua yang kurang pengawasi anak-anak dirumah ketika sedang belajar karena sibuk dengan pekerjaannya, yang mana membuat siswa kurang paham tentang materi yang diberikan oleh guru ⁶¹

Semua guru dalam hal seperti ini terutama guru Ilmu Pengetahuan Sosial untuk mendidik siswa di waktu pandemi harus sesuai dengan prosedur yang diterapkan oleh sekolah dan harus tetap memantau aktivitas kegiatan siswa walaupun dilakukan dirumah masing-masing. Tetapi adanya belajar dirumah interaksi antara guru dengan siswa terlihat monoton karena tidak ada interaksi secara langsung. Oleh karena itu peran orang tua dalam proses belajar dirumah sangat penting guna meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga guru membangun kerjasama dengan orang tua siswa.

Observasi peneliti menemukan kendala yang dihadapi saat orang tua mendampingi anaknya belajar dirumah anatara lain pemahaman orang tua

⁶¹ IM, Guru Ilmu Pengetahuan Sosial, Wawancara Pribadi, di Sekolah, 23 Maret 2021

yang kurang memadai tentang materi. Dalam hal seperti ini, orang tua tidak bisa membantu untuk menyelesaikan tugas atau masalah dalam PR karena kurangnya memahami materinya. Dengan ini sulit bagi orang tua memberikan rasa semangat kepada anak untuk tepat waktu dalam mengikuti pembelajaran daring, tepat waktu mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Masih banyak kendala orang tua yang dihadapi dalam mendampingi anak, meski demikian upaya guru untuk mengatasi permasalahan tersebut cukup efektif. Pada pembelajaran saat ini dengan sistem jaringan internet membutuhkan inovatif dalam pelaksanaannya, karena tidak sedikit orang tua yang menghadapi permasalahan dalam mendampingi putra-putrinya untuk mengikuti pembelajaran daring. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara terhadap responden yaitu ibu IM yang memberikan keterangan berikut :

Pada pembelajaran daring pasti melibatkan orang tua yang secara tidak langsung orang tua juga menghadapi berbagai masalah khususnya dalam membimbing putra-putrinya ketika belajar daring, oleh sebab itu saya sebagai guru juga sebisa mungkin mengupayakan untuk berkomunikasi dengan orang tua siswa jika mereka mengalami kesulitan dalam membimbing putra-putrinya, jadi hubungan guru dan orang tua berusaha untuk saling melengkapi dan membantu.

Dapat disimpulkan bahwa upaya guru untuk selalu berkomunikasi dan bekerjasama dengan orang tua siswa memang cukup membuahkan hasil meskipun belum maksimal, karena keterlibatan orang tua terhadap

pembelajaran anak sangat membantu memaksimalkan pembelajaran dengan sistem daring.

e. Menggunakan metode pembelajaran

Upaya guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam meningkatkan kualitas belajar siswa, dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa. Guru harus mengetahui bagaimana respon siswa terhadap apa yang disampaikannya, maka dari itu guru harus memilih salah satu metode mengajar dan bahkan bervariasi dengan metode lainnya agar metode yang digunakan menjadi maksimal. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu guru IM, sebagai berikut :

Upaya dalam meningkatkan belajar siswa dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, sampai saat ini jujur saya belum menemukan metode yang tepat untuk daring, tetapi untuk saat ini saya menggunakan metode diskusi, tanya jawab, dan metode ceramah. Walaupun Saya merasa semua metode itu kurang maksimal dilaksanakan kalau kita belajar daring, tetapi ya mau tidak mau kita tetap harus melaksanakan walaupun hasilnya kurang maksimal.⁶²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi seperti ini memang metode yang digunakan oleh guru belum maksimal, tetapi untuk tetap terlaksananya pembelajaran dengan upaya guru yang dilakukan, guru pun menggunakan Metode diskusi, tanya jawab, dan Metode ceramah. Interaksi dalam belajar antar guru dan siswa dapat berjalan dengan baik apabila terdapat pengelola pembelajar, sumber

⁶² IM, Guru Ilmu Pengetahuan Sosial, Wawancara Pribadi, di Sekolah, 23 Maret 2021

belajar, subjek yang belajar dan adanya interaksi yang saling berhubungan, untuk mencapai hal ini maka seorang guru diharuskan memilih strategi atau metode pengajar yang tepat.

Dari keterangan diatas yang diberikan oleh Ibu Guru IM, bahwasanya metode pembelajaran untuk saat ini melakukan proses pembelajaran daring belum ada yang tepat, tetapi dengan upaya guru untuk melaksanakan pembelajaran guru pun menggunakan beberapa metode. Walaupun pembelajaran tersebut masih dibidang belum maksimal bagi siswa.

2. Pemahaman siswa pada Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pada poin ini peneliti memaparkan pemahaman siswa dalam melakukan pembelajaran daring yang terjadi sekarang ini, sering kali pemahaman siswa terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru kurang dipahami.

Dari hasil wawancara peneliti menemukan pemahaman siswa yang kurang paham dalam proses pembelajaran terutama dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, Pelaksanaan pembelajaran dengan sistem daring juga dihadapkan pada beberapa permasalahan sehingga perlu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Adapun hasil wawancara dari guru Ilmu Pengetahuan Sosial ibu IM sebagai berikut :

Dalam kegiatan pembelajaran kita memang kurang maksimal jadi hasilnya pun apa adanya, paling hanya dari 10 siswa yang bisa mencapai target dengan yang sangat baik dari 10 bisa sekitar 5/6 siswa, minim sekali 50%” Uuntuk meningkatkan kemampuan siswa

*adalah pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS, dengan memaksimalkan salah satunya dengan menggunakan media atau aplikasi belajar daring yang sesuai dengan tujuan daring.*⁶³

Observasi yang dilakukan peneliti pada pemahaman siswa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam sistem belajar online, yang mana kemampuan siswa dalam kegiatan belajar masih belum maksimal. Dan hal yang sama juga disampaikan oleh Kepala Sekolah M bahwa :

*Kemampuan siswa dalam pembelajaran daring memiliki hasil yang bisa dibilang belum maksimal, terutama dari proses pembelajaran itu sendiri karena waktunya yang terbatas dan lainnya.*⁶⁴

Berdasarkan hasil observasi serta pengamatan yang dilakukan oleh peneliti memang benar kemampuan memahami pelajaran terutama dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berkurang dan menurun membuat hasil belajar kurang maksimal. Berbagai upaya terlihat sudah dilakukan oleh guru untuk mengatasi kendala ini dalam pembelajaran daring, salah satunya guru membimbing siswa untuk membiasakan diri mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sistem daring. Dalam proses pembelajaran juga menggunakan beberapa aplikasi terutama saat Zoom Meeting terlihat bahwa siswa mudah jenuh dan bosan dengan pelajaran seperti itu.⁶⁵

Hal serupa diungkapkan oleh siswa RT

⁶³ IM, Guru Ilmu Pengetahuan Sosial, Wawancara Pribadi, di Sekolah, 23 Maret 2021

⁶⁴ M, Kepala Sekolah, Wawancara, di Sekolah, 1 April 2021

⁶⁵ Hasil Observasi, MI Jamiatul Khair, diRumah, 16 Februari 2021

Untuk hal ini, kurang memahami, bingung dan nilai saya juga jelek, sebelum pembelajaran daring nilai saya lumayan bagus.⁶⁶

Dan dikuatkan kembali oleh siswa SA

Kalau saya, masih bisa memahami materi yang disampaikan guru tetapi masih bingung sedikit, untuk nilai saya lumayan bagus saat pembelajaran daring.⁶⁷

Berdasarkan obeservasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dapat diketahui bahwa selama pembelajaran daring ini ada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahai pembelajaran yang menggunakan sistem daring atau belajar dirumah, siswa mengalami kesulitan terutama dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Pada saat pembelajaran daring mengalai kendala yaitu, Menurunnya rasa semangat belajar siswa. terlihat bahwa siswa dapat menjadi kurang aktif dalam menyampaikan pendapat, pemikiran atau jawaban mereka. Sehingga membuat proses pembelajaran menjadi menjenuhkan dan bosan. Hal ini disampaikan oleh ibu guru IM, sebagai berikut :

Selama ini yang saya lihat, memang benar kalau semangat belajar siswa jadi menurun dengan adanya belajar melalui daring, yang mana hal tersebut juga membuat hasil belajar siswa menurun. Belajar melalui daring sangat monoton yang mana kurang adanya kehadiran seorang guru dalam proses pembelajaran.⁶⁸

⁶⁶ RT, Siswa kelas VI, Wawancara, disekolah, 30 Maret 2021

⁶⁷ SA, Siswa kelas VI, Wawancara, disekolah, 23 Maret 2021

⁶⁸ IM, Guru Ilmu Pengetahuan Sosial, Wawancara Pribadi, di Sekolah, 23 Maret 2021

Berdasarkan hasil observasi serta pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menurunnya nilai siswa dan menurunnya rasa semangat siswa ketika sedang belajar dirumah, karena terbatasnya interaksi guru dan siswa selama proses pembelajaran, serta membuat siswa menjadi mudah jenuh dan membosankan dikarenakan faktor proses pembelajaran yang menggunakan sistem daring atau jarak jauh yang hanya berinteraksi dengan teman dan guru hanya melalui layar kaca handphone atau laptop. Kurangnya interaksi antar siswa yang mana menimbulkan rasa jenuh dan tidak konsentrasi untuk belajar, apalagi belajar dirumah yang didampingi oleh orang tua yang mana orang tua pun belum bisa memecahkan masalah dalam setiap materi yang diberikan oleh guru.⁶⁹

Dampak dari wabah Covid-19 ini sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan terutama berpengaruh pada siswa, dan sebagai guru harus bisa memanfaatkan penggunaan media yang menarik dalam pembelajaran daring agar siswa tidak mudah jenuh dalam proses belajar. Media pembelajaran yang digunakan saat proses pembelajaran untuk menarik perhatian siswa agar tidak mudah jenuh dan bosan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu IM sebagai berikut :

Media pembelajaran yang saat ini kami gunakan saat proses pembelajaran adalah menggunakan media yang telah disediakan oleh sekolah berupa WhatsApp, Zoom Meeting atau Google Classroom, maka saya harus menyesuaikan kebutuhan dan kemampuan siswa dalam belajar daring. Terkadang saya memberikan sebuah video

⁶⁹ Hasil Observasi, MI Jamiatul Khair, diRumah, 25 Februari 2021

*animasi kepada siswa yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari agar mereka semangat kembali untuk belajar dan tidak mudah jenuh.*⁷⁰

Observasi atau pengamatan peneliti pada upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran daring harus sesuai dengan prinsip pemerintah. Dengan kebijakan pemerintah saat pandemi kami harus menguatamakan kesehatan dan keselamatan para siswa, keluarga, dan komunitas sekolah. Pada pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung melalui daring dengan sistem belajar online juga tidak terlewat dari kegiatan menerapkan nilai-nilai sikap dan mental siswa. Selain itu, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran daring menjadi perhatian karena dalam penggunaannya akan melibatkan siswa dengan perbedaan individu yang dapat dijadikan tumpuan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa siswa menggunakan media pembelajaran yang selaras untuk belajar, dengan adanya media pembelajaran saat seperti ini untuk belajar dirumah lebih mudah dan pastinya memiliki suatu kekurangan bagi siswa dan guru dalam proses pembelajaran.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

1. Upaya Guru dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS

Dalam pendidikan guru memiliki peran yang penting guna untuk tercapainya pendidikan. Terutama dalam sebuah proses pembelajaran, yang

⁷⁰ IM, Guru Ilmu Pengetahuan Sosial, Wawancara Pribadi, di Sekolah, 23 Maret 2021

mana keberhasilan siswa/i ditentukan oleh guru. Upaya pengembangan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tidak akan memberikan dampak yang signifikan jika tanpa didukung oleh guru yang berkualitas dan profesional.

Namun pada saat ini penelitian yang dilakukan dalam pandemi *Covid-19* yang sudah menyebar diberbagai negara termasuk di Indonesia dan menyebabkan berbagai problematika di segala bidang termasuk pada pendidikan yang paling terpengaruh. Akibat dari dampak ini menekankan bahwa proses pembelajaran untuk sementara waktu dilakukan dirumah dengan menggunakan media daring (*online*).

Sehingga para siswa/i wajib melakukan belajar dari rumah masing-masing, dengan hal ini menyebabkan berubahnya sistem belajar mengajar yang tentu tidak mudah bagi guru maupun siswa/siswi menghadapi tantangan berat ini.

a. Upaya guru dalam menyiapkan pembelajaran daring pada mata pelajaran

IPS

Berdasarkan teori yang dikutip, upaya guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran disetiap satuan pendidikan, peran guru juga menempati posisi yang sangat penting, oleh karena itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh setiap guru.

Berdasarkan temuan peneliti, dalam meningkatkan kualitas upaya guru di sekolah MI Jamiatul Khair dengan mengembangkan kemampuan siswa untuk mewujudkan potensi daya pikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru atau

kemampuan menjabarkan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih menarik. Dalam sebuah kegiatan proses pembelajaran, upaya guru yang dilakukan disekolah MI Jamiatul Khair yaitu sudah melakukan semaksimal mungkin ketika proses pembelajaran daring dilaksanakan.

Bahan ajar yang dipersiapkan atau materi yang akan diajarkan, itu tidak sesuai saat sekolah melaksanakan pembelajaran tatap muka. Jadi di setiap pertemuan guru akan membahas beberapa materi atau subtema dalam 1x pertemuan. Ibu IM membuat bahan ajar berupa video belajar atau memberikan video animasi yang dikaitkan dengan materi agar mudah dipahami oleh siswa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah bapak M dan ibu guru IM bahwa upaya yang sudah diterapkan semaksimal mungkin menggunakan kurikulum yang sudah sekolah buat untuk melaksanakan proses pembelajaran daring. Ketika pembelajaran daring dilaksanakan guru pun mencari metode yang cocok untuk pembelajaran daring, dengan itu guru pun menggunakan metode diskusi, ceramah dan tanya jawab.

Saat pembelajaran daring sedang berlangsung, terlihat siswa merasa jenuh, membosankan, dan kurang rasa semangat. Dengan hal ini pihak kepala sekolah dan guru mencari cara untuk bagaimana siswa bisa semangat kembali, kepala sekolah pun ada kebijakan untuk melaksanakan tatap mmuka atau disebut bimbel dan pihak orang tua siswa pun menyetujui walaupun ada beberapa yang keberatan dengan tatap muka ini.

b. Kendala yang dihadapi saat pembelajaran daring disekolah

Berdasarkan teori yang dikutip, kendala tersebut kurangnya pengetahuan tentang teknologi informasi oleh peserta didik maupun orang tua peserta didik, pembelajaran menjadi membosankan dan penilaian pembelajaran yang seharusnya bisa dilakukan secara langsung jadi tidak bisa dilakukan.

Pada pembelajaran daring memiliki kendala yang cukup sulit bagi guru dan siswa terutama dengan orang tua. Dalam proses pembelajaran memiliki kendala yang mana siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru melalui online.

Berdasarkan temuan peneliti bahwa kendala yang dihadapi saat pembelajaran daring dilaksanakan dalam pelajaran terutama pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Siswa/siswi menghadapi kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru, kendala tersebut juga dihadapi oleh orang tua dengan ekonomi yang dihadapi tidak semuanya sama paling sekitar 50% ekonominya lumayan dan 50% lagi ada yang dibawah rata-rata. Sebagaimana yang dikatakan oleh kepala sekolah dan ibu guru bahwa kendala yang dialami oleh sekolah cukup sulit, dimana saat siswa/siswi sedang melaksanakan pembelajaran harus didampingi oleh wali murid.

Dalam pembelajaran daring, kendala yang dihadapi guru sangat besar tetapi seorang guru harus tetap profesional dalam mengajar, guru harus belajar dengan giat saat menggunakan IT untuk memudahkan kegiatan proses pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Kendala ini membuat siswa jadi merasa bosan, jenuh dan kurangnya rasa semangat untuk belajar melalui

pembelajaran daring, serta membuat nilai siswa menurun dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial walaupun tidak semua siswa seperti itu.

c. Pemanfaatan Teknologi saat pembelajaran daring

Berdasarkan teori yang dikutip, Guru dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik agar dapat menumbuhkan rasa semangat dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Media pembelajaran saat ini sangat penting digunakan untuk proses belajar mengajar, penggunaan media pembelajaran secara benar tidak hanya membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien tetapi juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IT secara menyeluruh.

Berdasarkan temuan peneliti bahwa dengan adanya teknologi untuk proses pembelajaran lebih dipermudah terlebih lagi pada masa pandemi *Covid-19* yang menggunakan sistem pembelajaran daring atau belajar dirumah. Sedangkan upaya yang dilakukan oleh guru disekolah MI Jamiatul Khair sesuai dengan aturan pemerintah dan yang disarankan oleh sekolah, media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran daring berupa Handphone atau Laptop yang memiliki berbagai aplikasi seperti WhatsApp, Zoom Meeting, dan Google Classroom untuk mempermudah guru dan siswa/siswi melakukan proses pembelajaran dimasa pandemi. Media pembelajaran memiliki fungsi sebagaimana menurut Rudy & Hisbiyatul adalah media berfungsi untuk tujuan intruksi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi, dan media pembelajaran bisa berfungsi

untuk mempercepat proses belajar. Fungsi ini mengandung arti bahwa dengan media pembelajaran siswa dapat menangkap tujuan dan bahan ajar lebih mudah dan lebih cepat.⁷¹

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah bapak M dan ibu guru IM bahwa media pembelajaran yang digunakan untuk proses pembelajaran sudah diterapkan oleh sekolah dan didukung dengan fasilitas yang diberikan disekolah untuk guru melakukan belajar mengajar. Sehingga untuk guru dan orang tua diharapkan memiliki kemampuan menggunakan dan memahami IT untuk mencari tahu informasi dari berbagai sumber yang disajikan dalam bentuk digital.

d. Membangun kerjasama dengan orang tua siswa

Berdasarkan teori yang dikutip, kerja sama dalam hal ini sangatlah begitu penting, dikarenakan pada anak usia sekolah dasar tingkat kemandirian masih rendah, oleh sebab itu dibutuhkan sebuah kerja sama yang baik dari orangtua dan guru. Pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 yang dilakukan dirumah masing-masing, sehingga para siswa/siswi melakukan atau menghabiskan lebi banyak waktu dirumah bersama dengan orang tua mereka. Dimana peran orang tua saat ini sangat penting untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, yang mana orang tua bertugas untuk mengawasi, dan mengontrol pembelajaran siswa/siswi di rumah dan sekaligus membimbing siswa/siswi dalam pembelajaran daring.

⁷¹ Rudy,S. & Hisbiyatul, H., *Media Pembelajaran*, (Jember : CV Pustaka Abadi, 2017), h. 14-15

Maka kerjasama antara guru dan orang tua sangat dibutuhkan untuk memantau berbagai aktivitas siswa/siswi dalam kegiatan proses pembelajaran. Kerja sama dibangun oleh guru untuk saling berkomunikasi dengan orang tua siswa/siswi mengenai proses pembelajaran di rumah.

Berdasarkan temuan peneliti bahwa kerja sama antara orang tua dan guru harus terus menjalin komunikasi untuk memantau aktivitas siswa/siswi, tetapi ada orang tua yang kurang mengawasi Berdas anak-anaknya di rumah ketika proses pembelajaran dikarenakan orang tua ada yang sibuk dengan pekerjaannya. Dengan ini membangun kerja sama antara guru dan orang tua sangat diperlukan guna untuk memantau kegiatan siswa di rumah dalam proses belajar menggunakan media atau elektronik.

e. Menggunakan metode pembelajaran

Berdasarkan teori yang dikutip, metode pembelajaran merupakan panduan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, bagaimana proses pembelajaran berlangsung akan dapat terlihat hanya dari pilihan metode yang dipakai untuk pembelajarannya.

Sebagaimana dari hasil temuan peneliti bahwa metode yang digunakan oleh Ibu guru IM untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, saat kondisi seperti ini belum menemukan metode yang tepat akan tetapi guru tetap menggunakan metode pembelajaran saat proses belajar, metode yang digunakan dalam pembelajaran daring terkadang berbeda-beda seperti metode diskusi, ceramah dan metode tanya jawab.

Metode pembelajaran memegang peranan penting yang berkaitan dengan sejauh mana tingkat pemahaman siswa/siswi dalam menerima materi yang diajarkan oleh guru. Tujuan metode menurut Arifin adalah untuk memperoleh efektivitas dari kegunaan metode itu sendiri.⁷²

2. Pemahaman siswa pada Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pada poin pembahasan temuan peneliti, bagaimana siswa/siswi memahami tentang materi yang diajarkan oleh ibu guru melalui pembelajaran daring, terutama dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

a. Kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran IPS

Berdasarkan teori yang dikutip, pada dasarnya kemampuan siswa dapat merubah dalam hal apapun, seperti keterampilan, kebiasaan dan lain-lainnya. Kemampuan pada siswa adalah hasil perubahan tingkah laku seorang anak setelah memperoleh pelajaran.

Dalam proses pembelajaran daring kemampuan siswa/siswi terutama dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, menemukan pemahaman siswa yang kurang paham tentang materi yang diajarkan oleh guru. Kemampuan ini membuat siswa mengalami penurunan dalam hal nilai atau dalam hal semangat untuk belajar, karena saat pembelajaran daring memiliki kendala-kendala yang dihadapi oleh para guru dan siswa.

Pada kemampuan siswa yang menurun, membuat kepala sekolah memiliki kebijakan untuk melakukan pembelajaran tatap muka atau yang disebut dengan

⁷² Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 101

bimbel, dan pihak orang tua siswa pun menyetujui jika siswa melakukan tatap muka. Walaupun ada beberapa orang tua yang tidak setuju tapi prestasinya masih rendah dan lebih banyak yang setuju.

Berdasarkan temuan peneliti bahwa kemampuan siswa terhadap pembelajaran terutama dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki hasil yang kurang maksimal selama pembelajaran daring, dikarenakan waktu yang cukup terbatas untuk proses pembelajaran. Dalam hal ini nilai siswa pun mengalami penurunan karena siswa merasa belum paham, bingung, dan kurang konsentrasi ketika belajar dirumah melalui pembelajaran daring.

b. Menurunnya semangat belajar siswa

Berdasarkan teori yang dikutip, Semangat dalam pengertian yang berkembang di masyarakat seringkali disamakan dengan motivasi. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dalam proses belajar langsung antara siswa dengan guru yang mengakibatkan terjadinya proses pembelajaran daring berdampak pada turunnya rasa semangat belajar siswa. perihal ini disebabkan pada proses pembelajaran daring siswa yang membuat siswa kurang aktif dan kurang semangat dalam menyampaikan jawaban/ide, sehingga membuat proses pembelajaran menjadi monoton, membosankan, menjenuhkan yang telah dialami oleh siswa, menyebabkan turunnya kualitas belajar.

Berdasarkan temuan peneliti atau hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, kondisi pembelajaran daring saat ini menyebabkan kurangnya

kehadiran guru yang dirasakan oleh siswa/siswi selama belajar dirumah, sehingga interaksi antara guru dan siswa menjadi terbatas, beberapa siswa juga sulit mengikuti proses pembelajaran secara keseluruhan karena kendala dalam keterbatasan jaringan atau kuota. Hal ini dapat membuat siswa tidak mendapatkan ilmu yang cukup, dan kurang paham tentang materi yang diberikan oleh guru sehingga rasa semangat dan rasa aktif siswa menjadi menurun.

c. Penggunaan media yang menarik dalam pembelajaran daring

Berdasarkan teori yang dikutip, guru diuntut mencari tahu terus menerus bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar, dan mencari cara dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik.

Pada proses pembelajaran daring digunakannya media pembelajaran. Media pembelajaran mempunyai daya tarik tersendiri yang mana membuat siswa/siswi ingin belajar melalui Handphone atau laptop. Saat ini banyak media yang unik-unik dan menarik untuk proses belajar yang membuat siswa jadi tertarik untuk belajar.

Berdasarkan temuan peneliti dan hasil wawancara yang dilakukan, media pembelajaran yang digunakan oleh guru Ilmu Pengetahuan Sosial untuk menarik simpati dan semangat siswa menggunakan media seperti Zoom Meeting, Vcr, WhatsApp, dan video animasi yang berkaitan dengan materi Ilmu Pengetahuan Sosial yang diberikan oleh guru.

Pembelajaran menggunakan teknologi untuk media pembelajaran siswa, yang memiliki sifat mandiri dan interaktifitas tinggi sehingga dapat meningkatkan ingatan, memberikan pengalaman belajar melalui teks, video praktek, dan animasi yang dibuat sehingga informasi yang akan disampaikan lebih mudah dipahami dan dipelajari oleh siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Peneliti maka dapat beberapa kesimpulan yang berkaitan sebagai berikut :

1. Upaya Guru dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS

Dalam Upaya guru yang dilakukan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui pembelajaran daring dimasa pandemi *Covid-19* di MI Jamiatul Khair menyiapkan pembelajaran dengan semaksimal mungkin, dan memanfaatkan media pembelajaran yang sudah tersedia, serta mengikuti kondisi dan situasi saat ini. Ketika didaerah sekolah sudah zona orange maka dengan kebijakan dan kesepakatan orang tua bahwa siswa/siswi bisa melaksanakan pembelajaran disekolah yang disebut bimbel. Salah satunya menyampaikan ilmu dengan berbagai metode dalam pembelajaran, dan menggunakan media pembelajaran yang unik untuk menarik semangat siswa belajar walaupun belajar dirumah masing-masing. Serta tidak lupa membangun kerja sama dengan orang tua dalam memantau kegiatan belajar siswa selama dirumah, yang mana orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab yang penting saat pembelajaran daring.

2. Pemahaman siswa pada Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pemahaman yang dialami oleh para siswa saat kegiatan belajar dirumah melalui pembelajaran daring, menurunnya rasa semangat siswa untuk belajar karena interaksi antara siswa dan guru pun berkurang, dan menyebabkan pembelajaran jadi monoton, membuat siswa kurang paham dan bingung tentang materi yang diajarkan oleh guru. Serta kendala yang dialami siswa dalam hal jaringan atau internet yang mana membuat siswa jadi tidak ikut belajar dikarenakan gangguan pada internet atau kurangnya kuota untuk belajar secara daring.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, Peneliti memberikan saran sebagai berikut :

Selama peneliti melakukan penelitian disekolah MI Jamiatul Khair, banyak keterbatasan yang dialami oleh peneliti sehingga mendapatkan hasil yang kurang maksimal. Oleh karena itu peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan upaya guru dalam pembelajaran daring dapat melakukan penelitian yang lebih lengkap dan mendalam. Dan hendaknya untuk guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam pembelajaran tidak hanya menggunakan metode tapi disertai dengan penggunaan alat peraga atau media lainnya, yang dapat membantu siswa lebih memahami materi yang sedang dibahas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu 2004. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Kualitatif : Konsep, Prinsip dan Operasionalnya*, Tulungagung : Akademia Pustaka. 2018
- Arifin. *Upaya Diri Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta. 2017
- Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara. 2003
- Asep Sapa'at. *Stop Menjadi Guru*, Jakarta: PT Tangga Pustaka, 2012.
- Bilfaqih Y. & Qomarudin M. N. *Esensi Penyusunan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish. 2015.
- Briggs, D. C., & Alzen, J. L. (2019). Making Inferences About Teacher Observation Scores Over Time.1-29. <https://doi.org/10.1177/0013164419826237>
- Creswell . J. W. *Riset pendidikan: Rancangan penelitian tindakan* (Edisi ke-5). Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2015
- Dewi, M. “ Analisis Kerja Sama Guru Dengan Orang Tua Dalam Pembelajaran Online Di Era Covid 19 Di MI Azizan Palembang”. *Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*. 2 (2). 2020.
- Ely,. S. R (2020). “Geography Science Education Journal (GEOSEE)” : *Aktifitas pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di jurusan pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya*. 1(1).
- Enzir. *Metode Penelitian Kualitatif : Analisis Data*. Cet. Ke-1. Jakarta : PT RAJAGRAFINDO PERSADA. 2010
- Fiteriani, I. “ Membudayakan iklim semangat belajar pada siswa Sekolah Dasar” , *TERAMPIL Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol.2 (1), 2015.

- Fikri, M. et.al., “ Kendala dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19 : Sebuah Kajian Kritis”, *Jurnal Education and development*. 9 (1), 2021.
- Gunawan, Rudy. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2016
- Hasbi. M.A., dan Woro.S. “ Pemanfaatan Platform Digital di Masa Pandemi Covid-19” . *Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 2020
- Hardani, et all. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), h. 64-65
- Haryanto, *Teknologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press. 2015
<https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/efektifitas-pembelajaran-daring-dalam-kegiatan-belajar-dan-mengajar-untuk-mencapai-tujuan-keterampilan-abad-21>
- Hayani, I. *Metode Pembelajaran Abad 21*. Cet. Ke-1. Tangerang : Rumah Belajar Matematika Indonesia. 2019.
- Iyan. *Metode Pembelajaran abad 21*. Tangerang: Rumah Belajar Matematika Indonesia, 2019.
- [Japar. M. Teknologi dan Pendidikan](#). Jakarta: Laboratorium sosial politik press.2018
- Khadijah dan Media Gusman, “ Pola Kerja Sama Guru Dan Orangtua Mengelola Bermain Aud Selama Masa Pandemi Covid-19” , *Jurnal Kumara Cendekia*, 8 (2). 2020
- Kunandar. *Guru Implementas Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2009.

- Lindner, I., Echterhoff, G., Davidson, P. S. R., & Brand, M. (2015). "Observation Inflation": Your Actions Become Mine. <https://doi.org/10.1177/0956797610379860>
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran CoronaVirus DISEASE (COVID-19).
- Muhammad Anwar, Menjadi Guru Profesional, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Muhammad. M, Mohammad A., & Lia N. A, (2020). Upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Vol 2(3)
- Mustakim. (2020). "Journal of Islamic Education" : *Efektivitas pembelajaran daring menggunakan media online selama pandemi Covid-19 pada mata pelajaran Matematika*. 2(1).
- Morgan, S. J., Pullon, S. R. H., Macdonald, L. M., McKinlay, E. M., & Gray, B. V. (2016). "Case Study Observational Research": A Framework for Conducting Case Study Research Where Observation Data Are the Focus. *Qualitative Health Research*.
- Normawati, S., et.al. *Etika & Profesi Keguruan*. Riau : PT Indragiri Dot Com. 2019
- Pangondian, A.R., Santosa. I.P & Nugroho. E." *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*" .Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0. 56-60.(2019).
- Pohan Efendi, Albert. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Purwodadi : CV Sarnu Untung. 2020.
- Pribadi, A. B. *Media dan teknologi dalam pembelajaran Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana. 2017.

- Pupuh Fathurrohman dan Aa Suryana. *Guru Profesional*, Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Salim & Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cipta Pustaka Media. 2012
- Semiawan,C. *Belajar dan Pembelajaran dalam Taraf Usia Anak Dini*. Jakarta : PT. Prehallindo, 2002.
- Siska,Y. *Pembelajaran IPS di SD/MI*. Yogyakarta: Garudhawaca, 2018
- Sobron A., Bayu, Rani, & Meidawati, (2019). *PERSEPSI SISWA DALAM STUDI PENGARUH DARING LEARNING TERHADAP MINAT BELAJAR IPA: SCAFFOLDING*: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme. Vol 1(2)
- Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, Yogyakarta : Pedagogia. 2012
- Sumiharsono, R.M. dan Hasanah, H. *Media Pembelajaran*. Cet. Ke-1. Jember : CV Pustaka Abadi. 2017
- Suseno, M. *Mengukur Minat Profesi Guru*. Cet. Ke-1. Jakarta : UNJ PRESS. 2020.
- Switri, E. *Teknologi dan media pendidikan dalam pembelajaran*. Indralaya: CV Penerbit Qiara Media. 2019.
- Syafrizal, dkk. (2020). Pedoman Umum menghadapi Pandemi COVID-19 Bagi Pemerintah Daerah, Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen. (Online) Tersedia : [https://www.kemendagri.go.id/documents/COVID-19/BUKU PEDOMAN COVID19 KEMENDAGRI.pdf](https://www.kemendagri.go.id/documents/COVID-19/BUKU_PEDOMAN_COVID19_KEMENDAGRI.pdf)
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2008.

Titi, L. dan Woro, S. “ Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19”, *Seminar Nasional Pascasarjana UNNES.2020*

Yusuf, M. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta : Kencana. 2014

Winingsih, Endang. 2020. Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Jarak Jauh. April 2, 2020. Poskita.co: <https://poskita.co/2020/04/02/peran-orangtuadalam-pembelajaran-jarak-jauh>.

Yusufhadi M. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2004

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Instrumen Penelitian Pedoman Observasi pada Upaya Guru dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran IPS di MI Jamiatul Khair

No	Aspek yang diamati	Item pengamatan	Lokasi
A	Upaya Guru dalam pembelajaran IPS dalam pembelajaran daring.	Proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS.	1. Kepala Sekolah 2. Guru 3. Siswa
		Media pembelajaran yang digunakan sebagai pendukung dalam proses pembelajaran <i>online</i>	
		Interaksi siswa dan guru.	
		Suasana pembelajaran.	
B	Pemahaman Siswa Pada Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Pembelajaran Daring.	Kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran IPS	1. Kepala Sekolah 2. Guru 3. Siswa
		Kemampuan siswa dalam mengemukakan pemahaman pada mata pelajaran IPS	
		Hasil Belajar siswa.	

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Instrumen Penelitian Pedoman Observasi pada Upaya Guru dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran IPS di MI Jamiatul Khair

No	Aspek yang diamati	Item Wawancara	Narasumber
1.	Upaya Guru dalam pembelajaran IPS dalam pembelajaran daring.	1. Upaya apa yang diterapkan bapak/ibu pada pembelajaran IPS ?	1. Kepala Sekolah 2. Guru 3. Siswa
		2. Apa saja Metode dan strategi yang sesuai dengan pembelajaran IPS ?	
		3. RPP apa yang digunakan dalam pembelajaran IPS ?	
		4. Bagaimana Kesulitan yang dialami bapak/ibu saat pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS ?	
		5. Evaluasi apa yang digunakan guru dalam pembelajaran IPS dan cara penilaiannya ?	
		6. Apakah sarana dan prasana yang mendukung pembelajaran IPS dalam pembelajaran daring ?	
2.	Pemahaman Siswa Pada Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Pembelajaran Daring.	1. Apa yang bapak/ibu lakukan untuk membangun pengetahuan siswa pada mata pelajaran IPS ?	
		2. Apa saja tugas yang bapak/ibu berikan untuk mengembangkan kemampuan siswa ?	
		3. Bagaimana hasil belajar siswa pada pelajaran IPS dalam pembelajaran daring ?	

Lampiran 3

Catatan Lapangan Hasil Observasi

No	Aspek yang diamati	Item pengamatan	Hasil Observasi
A.	Upaya Guru dalam pembelajaran IPS dalam pembelajaran daring.	Proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS.	Dalam proses pembelajaran IPS melalui Daring, banyak siswa yang kurang paham tentang materi yang di jelaskan oleh guru.
		Media pembelajaran yang digunakan sebagai pendukung dalam proses pembelajaran online	Media yang digunakan oleh guru kelas berupa <i>WhatsApp, Zoom meeting, google classroom.</i>
		Interaksi siswa dan guru.	Interaksi saat pembelajaran daring pada siswa dan guru seperti monoton karena tidak ada interaksi secara langsung Oleh guru dan siswa.
		Suasana pembelajaran.	Suasana saat pembelajaran daring pada siswa dan guru seperti monoton karena tidak ada interaksi secara

			langsung Oleh guru dan siswa, dan membuat siswa mudah jenuh.
B.	Pemahaman Siswa Pada Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Pembelajaran Daring.	Kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran IPS	Kemampuan siswa dalam menguasai materi IPS melalui daring, ada beberapa siswa yang paham dan ada beberapa siswa yang kurang paham tentang materi yang diberikan oleh guru.
		Kemampuan siswa dalam mengemukakan pemahaman pada mata pelajaran IPS	Dalam pembelajaran daring atau tatap muka (bimbel), kemampuan siswa dalam mengemukakan pemahaman materi saat daring sangat minim karena ada beberapa siswa yang belum paham. Sedangkan ketika tatap muka (bimbel) siswa sangat aktif dan dapat

			mengemukakan materi yang telah di berikan oleh guru.
		Hasil Belajar siswa.	Hasil belajar siswa ketika melalui daring ada beberapa siswa yang memiliki nilai rendah, sebelum belajar melalui daring nilai-nilai siswa bagus-bagus dalam pelajaran IPS.

Lampiran 4

Catatan Lapangan Hasil Wawancara Kepala Sekolah

No	Aspek yang diamati	Item Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Upaya Guru dalam pembelajaran IPS dalam pembelajaran daring.	Upaya apa yang diterapkan bapak/ibu saat pembelajaran daring pada pembelajaran IPS ?	Upaya yang diterapkan Kepala sekolah dalam pembelajaran daring ini yang mana siswa tetap belajar tapi hanya saja belajarnya di rumah menggunakan aplikasi. Tapi ketika sudah zona orange sekarang sedang dilaksanakannya sistem tatap muka (bimbel).
		Apa saja Metode dan strategi apa yang sesuai dengan pembelajaran IPS ?	Untuk metode pembelajaran, biasa setiap guru menerapkannya dengan cara atau metode yang berbeda-beda dalam kelas, jadi sebisa mungkin

			membuat siswa jadi lebih aktif
		RPP apa yang digunakan dalam pembelajaran IPS ?	Untuk RPP diambil dari Silabus dan akan disesuaikan ke buku pelajaran yang sesuai.
		Bagaimana Kesulitan yang dialami bapak/ibu saat pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS ?	Kesulitannya cukup memakan waktu yang lama dan hasil pembelajaran belum maksimal, serta guru mau tidak mau belajar menggunakan IT untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa.
		Evaluasi apa yang digunakan guru dalam pembelajaran IPS dan cara penilaiannya ?	Evaluasi yang digunakan pada pembelajaran IPS, guru kelas akan memberikan quiz setiap selesai pelajaran yang dilaksanakan tentang materi yang disampaikan

			oleh guru ketika siswa selesai belajar.
		Apakah sarana dan prasana yang mendukung pembelajaran IPS dalam pembelajaran daring ?	Sekolah sudah menyediakan Wifi dan laptop untuk melaksanakan pembelajaran daring, kurang lebih sudah 50%, kemudian sudah menerapkan protokol kesehatan.
2.	Pemahaman Siswa Pada Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Pembelajaran Daring.	Apa yang bapak/ibu lakukan untuk membangun pengetahuan siswa pada mata pelajaran IPS ?	Untuk kegiatan belajar tergantung pada guru kelas, adanya yang menggunakan video animasi-animasi yang menarik untuk membangun pengetahuan siswa.
		Apa saja Tugas yang bapak/ibu berikan untuk mengembangkan	Tugas yang diberikan berupa soal-soal yang ada

		kemampuan siswa ?	didalam buku pelajaran.
		Bagaimana hasil belajar siswa pada pelajaran IPS dalam pembelajaran daring ?	Hasil belajar siswa pada umumnya didalam pembelajaran daring cukup menurun dari sebelumnya.

Lampiran

Catatan Lapangan Hasi Wawancara Guru

No	Aspek yang diamati	Item pengamatan	Hasil Wawancara
	Upaya Guru dalam pembelajaran IPS dalam pembelajaran daring.	Upaya apa yang diterapkan bapak/ibu saat pembelajaran daring pada pembelajaran IPS ?	Upaya yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran daring yang mana itu adalah sebuah kendala bagi guru tetapi guru harus profesional untuk mengajarkan siswa.
		Apa saja Metode dan strategi yang sesuai dengan pembelajaran IPS ?	Guru kelas belum mendapatkan metode yang tepat untuk daring yang mana membuat Siswa belajar secara tidak maksimal. Tetapi guru tetap melaksanakan menggunakan metode diskusi, ceramah, dan tanya jawab saat pembelajaran.
		RPP apa yang	Dalam Menyusun

		digunakan dalam pembelajaran IPS ?	RPP biasanya diambil dari Silabus dan akan disesuaikan ke buku pelajaran.
		Bagaimana Kesulitan apa yang dialami bapak/ibu saat pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS ?	Sangat sulit karena tidak ada interaksi antara guru dengan siswa yang mana siswa kurang fokus dan konsentrasi dalam materi pembelajaran IPS.
		Evaluasi apa yang digunakan guru dalam pembelajaran IPS dan cara penilaiannya ?	Evaluasi yang digunakan pada pembelajaran IPS, guru kelas akan memberikan quiz tentang materi yang disampaikan oleh guru ketika siswa selesai belajar.
		Apakah sarana dan prasana yang mendukung pembelajaran IPS dalam pembelajaran daring ?	Sarana yang digunakan pada pembelajaran daring cukup mendukung, untuk melaksanakan

			pembelajaran via <i>online</i>
2.	Pemahaman Siswa Pada Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Pembelajaran Daring.	Apa yang bapak/ibu lakukan untuk membangun pengetahuan siswa pada mata pelajaran IPS ?	Untuk kegiatan, biasanya menggunakan video animasi-animasi yang menarik untuk membangun pengetahuan siswa.
		Apa saja Tugas yang bapak/ibu berikan untuk mengembangkan kemampuan siswa ?	Tugas yang diberikan berupa soal-soal yang ada didalam buku atau menggunakan quiz.
		Bagaimana hasil belajar siswa pada pelajaran IPS dalam pembelajaran daring ?	Hasil belajar siswa nilainya cukup menurun dalam pembelajaran daring ini pada mata pelajaran IPS.

Lampiran

Catatan Lapangan Hasil Wawancara Siswa

No	Aspek yang diamati	Item pengamatan	Hasil Wawancara
	Upaya Guru dalam pembelajaran IPS dalam pembelajaran daring.	Upaya apa yang diterapkan bapak/ibu saat pembelajaran daring pada pembelajaran IPS ?	Saat pembelajaran daring ada beberapa kendala yang di alami siswa, salah satunya siswa kurang memahami tentang materi yang diberikan oleh guru.
		Apa saja Metode dan strategi apa yang sesuai dengan pembelajaran IPS ?	Dalam pembelajaran IPS siswa belajar secara individu karena dalam masa pandemi, siswa pun belajar di rumah yang dibantu oleh orang tua.
		RPP apa yang digunakan dalam pembelajaran IPS ?	Dalam Menyusun RPP biasanya diambil dari Silabus dan akan disesuaikan ke buku pelajaran.

		<p>Bagaimana kesulitan apa yang dialami bapak/ibu saat pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS ?</p>	<p>Kesulitan yang dialami siswa pada umumnya siswa kurang paham atau belum mengerti tentang materi yang disampaikan oleh guru via <i>online/</i> daring</p>
		<p>Evaluasi apa yang digunakan guru dalam pembelajaran IPS dan cara penilaiannya ?</p>	<p>Pada evaluasi, guru akan memberikan tugas kepada siswa seperti quiz atau memberikan tugas yang ada di buku pelajaran dan diberi waktu oleh guru ketika sudah selesai siswa pun mengumpulkan buku ke sekolah.</p>
		<p>Apakah sarana dan prasana yang mendukung pembelajaran IPS dalam pembelajaran daring ?</p>	<p>Sarana dan prasana yang digunakan siswa menggunakan handphone orang tua.</p>
2.	<p>Pemahaman Siswa Pada Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Pembelajaran Daring.</p>	<p>Apa yang bapak/ibu lakukan untuk membangun</p>	<p>Kegiatan untuk membangun pengetahuan siswa</p>

		pengetahuan siswa pada mata pelajaran IPS ?	dilakukan dengan cara memberikan upan balik atau sebuah pertanyaan, kemudian siswa akan menjawab dengan cepat.
		Apa saja tugas yang bapak/ibu berikan untuk mengembangkan kemampuan siswa ?	Tugas yang guru kelas berikan ke siswa. siswa mengerjakan soal yang ada dibuku pelajaran dan setelah selesai mereka mengumpulkannya ke sekolah
		Bagaimana hasil belajar siswa pada pelajaran IPS dalam pembelajaran daring ?	Hasil belajar siswa ketika melakukan pembelajaran daring dalam pelajaran IPS nilai siswa menurun.

Lampiran 5. Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN

Observasi 1

Hari : **Kamis**

Tanggal : **04 Februari 2021**

Tempat : **Jl. Keramat Rompong Jalan Masjid Jamiatul Khair**

Pada pagi hari sekitar pukul 10.00 WIB dengan cuaca yang cukup panas di pagi hari, saya berkunjung ke Madrasah Ibtidaiyah Jamiatul Khair. Suasana disekeliling sekolah yang rindang didukung pula dengan kondisi sekolah yang bersih dan rapi. Pagi itu saya datang ke sekolah dengan maksud untuk berbincang kepada kepala sekolah tentang penelitian saya dan sekaligus untuk memohon ijin agar saya dapat melaksanakan penelitian di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Jamiatul Khair. Setelah saya sampai disekolah dan bertemu dengan kepala sekolah, saya pun memberitahu maksud kedatangan dan tujuan saya. Saya pun menjelaskan panjang lebar untuk penelitian saya. Akhirnya kepala sekolah pun menyetujui kalau saya boleh melakukan penelitian disekolah tersebut. Lumayan lama kami berbincang dan tidak lama kepala sekolah menanyakan kelas berapa yang ingin di teliti, saya pun menjawab "Kelas 4, pak". Dan Kepala sekolah berikan pilihan untuk kelas 4 A atau 4 B, saya pun memilih kelas 4 A yang Guru kelas nya adalah seorang perempuan. Setelah ketemu kepala sekolah dan memohon ijin saya pun pulang dan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan.

CATATAN LAPANGAN

Observasi 2

Hari : Kamis

Tanggal : 11 Februari 2021

Tempat : Jl. Keramat Rompong Jalan Masjid Jamiatul Khair

Pagi itu sekitar pukul 09.00 WIB saya tiba di Madrasah Ibtidaiyah Jami'atul Khair dan saya menunggu kepala sekolah untuk memberikan surat. Saya pun diperbolehkan masuk ke ruang Kepala Sekolah dan setelah masuk saya memberikan surat penelitian saya yang akan dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah. Pada hari itu pun saya juga bertemu dengan wali kelas atau guru kelas empat yang mana Saya memilih kelas 4A dengan ibu IM. Kebetulan beliau tidak sibuk dan saya berbincang-bincang sedikit tentang maksud kedatangan dan tujuan saya, walaupun kata beliau sudah diberitahu oleh kepala sekolah secara singkat. Dengan itu saya menjelaskan kembali bahwa saya akan meneliti di kelas 4A, jika Ibu berkenan. Beliau pun menjawab kalau tidak apa-apa jika ingin meneliti di kelas 4A. Akhirnya setelah saya menjelaskan saya pun meminta nomor telepon Ibu wali kelas agar memudahkan saya untuk berkomunikasi dengan beliau tentang penelitian saya dan memudahkan saya untuk mengatur janji jika mau bertemu dengan beliau.

CATATAN LAPANGAN

Observasi 3

Hari : Selasa

Tanggal : 16 Februari 2021

Tempat : Jl. Keramat Rompong Jalan Masjid Jamiatul Khair

Pada hari ini saya akan melakukan observasi/pengamatan untuk mengetahui aktivitas siswa melalui aplikasi zoom meeting. Yang didalamnya siswa akan belajar, tampak situasi belajar yang secara online memang terasa berbeda. Dan yang join kedalam kegiatan belajar ini juga cukup dikit siswanya. Mungkin karena kendala yang dihadapi oleh siswa dari jaringan internet atau habisnya kuota untuk belajar. Ketika pembelajaran sedang berlangsung saya melihat bahwa kurangnya keaktifan siswa dan rasa semangat siswa untuk belajar, karena pembelajaran daring cukup monoton belajar pun hanya seperti itu saja. Maka dari itu dengan keputusan kepala sekolah dan keputusan orang tua, akhirnya kepala sekolah mengatasi bagaimana siswa tetap belajar dan mengembalikan rasa semangat siswa. Dengan itu kebijakan kepala sekolah untuk melaksanakan tatap muka atau yang disebut dengan bimbel dalam jangka waktu seminggu 2x pertemuan dan itu pun siswa nya dibagi menjadi 2 bagian setiap kelasnya.

CATATAN LAPANGAN

Observasi 4

Hari : Kamis

Tanggal : 18 Februari 2021

Tempat : Jl. Keramat Rompong Jalan Masjid Jamiatul Khair

Minggu Selanjutnya pada pukul 09.30 WIB Saya tiba di sekolah dan langsung naik ke kelas 4A di lantai 2 untuk bertemu ibu guru dan siswa. Setelah sampai di kelas saya pun berkenalan dengan siswa, kemudian saya pun berada di dalam kelas dan melihat suasana di dalam kelas yang tertib, disiplin, dan mereka tetap menggunakan masker serta jaga jarak di setiap siswanya. Pada hari itu siswa sedang belajar IPS dan Matematika, yang mana mereka sangat aktif ketika guru memberikan pertanyaan. Di jam terakhir pada mata pelajaran Matematika guru pun memberikan evaluasi tentang materi yang disampaikan pada hari itu tentang bangun ruang dengan cara guru memberitahu siswa untuk menyiapkan kertas 1 lembar dan di bagi menjadi 4 bagian, kemudian diberi nama siswa. Selepas itu guru pun memberikan soal di papan tulis dan siswa pun langsung menjawab soal tersebut di kertas yang tadi, mereka mengerjakan tanpa melihat buku catatan mereka. Ada beberapa siswa yang cepat langsung dikumpulkan ke meja guru tetapi ada beberapa siswa yang menyelesaikannya terakhir.

CATATAN LAPANGAN

Observasi 5

Hari : Kamis

Tanggal : 25 Februari 2021

Tempat : Jl. Keramat Rompong Jalan Masjid Jamiatul Khair

Pada hari ini sekolah sudah melaksanakan tatap muka atau yang disebut dengan (bimbel), saya datang ke sekolah untuk mengamati proses pembelajaran siswa. Saat di dalam kelas siswa pun aktif dan tertib serta jaga jarak dan menerapkan protokol kesehatan yang sudah disediakan oleh sekolah. Kegiatan pembelajaran pun dimulai dari pukul 07:30-11:30 waktu belajar pun cukup cepat tidak seperti biasa yang dilakukan saat sebelum pandemi yang mana para siswa pulang sampai siang hari. Didalam kelas pun saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dimulai para siswa aktif untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru setelah siswa membaca dan mendengarkan penjelasan guru. Berbeda saat pembelajaran daring yang mana siswa hanya diam saja kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran melalui aplikasi atau online. Para siswapun sangat semangat dan bergembira ketika mereka kembali belajar disekolah dan bertemu dengan teman-temannya dikelas.

CATATAN LAPANGAN

Wawancara 6

Hari : Selasa

Tanggal : 23 Maret 2021

Tempat : Jl. Keramat Rompong Jalan Masjid Jamiatul Khair

Pada hari Selasa pukul 09.30 WIB, saya tiba di sekolah dan langsung naik ke kelas 4A untuk bertemu ibu guru dan siswa untuk melakukan wawancara. Dalam wawancara ini untuk siswa saya lakukan secara bergantian agar lebih mudah dan mengetahui jawaban berbeda setiap siswanya. Sekitar kurang lebih satu jam Saya melakukan wawancara hingga pukul 10.30 WIB dengan guru dan tiga siswa, karena satu kelas ini dibagi menjadi 2 bagian ada kelas pagi dan siang dalam situasi sekarang ini. Oleh karena itu wawancara dengan ibu guru dan siswa saya sudahi, beliau pun menyarankan saya untuk bertemu kepala sekolah hari ini juga di ruang beliau. Kemudian saya menuju ke ruang kepala sekolah tetapi beliau tidak ada di dalam ruangnya, dikarenakan beliau sedang keluar ada sesuatu hal. Dengan itu saya langsung menghubungi beliau untuk membuat janji akan melakukan wawancara.

CATATAN LAPANGAN

Wawancara 7

Hari : Selasa

Tanggal : 30 Maret 2021

Tempat : Jl. Keramat Rompong Jalan Masjid Jamiatul Khair

Di pagi hari menjelang siang pada pukul 10.15 WIB saya kembali ke sekolah untuk melakukan wawancara ke siswa yang mana Masih membutuhkan jawaban dari siswa lainnya. Jadi saya melakukan wawancara dengan siswa yang minggu kemarin masuk siang tetapi minggu ini masuk pagi, yang mana setiap minggu nya ada pertukaran waktu atau di rolling. Setelah sampai dikelas saya meminta izin kepada guru yang berada didalam kelas untuk melakukan wawancara terhadap siswa. Sekitar kurang lebih 30 menitan saya melakukan wawancara kepada siswa, Akhirnya selesai juga wawancara dengan siswa. Kemudian saya sudah membuat janji kepada kepala sekolah akan melakukan wawancara dengan beliau di kamis.

CATATAN LAPANGAN

Wawancara 8

Hari : **Kamis**

Tanggal : **01 April 2021**

Tempat : **Jl. Keramat Rompong Jalan Masjid Jamiatul Khair**

Pagi hari pada pukul 09:50 WIB, saya datang ke sekolah untuk melakukan wawancara dengan kepala sekolah yang sudah ah membuat janji terlebih dahulu oleh Beliau. Selepas itu saya langsung ke ruangan beliau dan bertemu dengan beliau, dan beliau pun mempersilahkan saya masuk dan duduk. Kemudian saya bersiap-siap untuk melakukan wawancara tapi sebelum melaksanakan wawancara kami berbincang-bincang sedikit, karena beliau pun sedang sibuk dengan pekerjaannya. Sekitar 30 menitan saya melakukan wawancara kepada bapak kepala sekolah dan beliau sedang sibuk, Oleh karena itu wawancara dengan bapak kepala sekolah saya Sudahi. Dan saya pun berterima kasih kepada beliau karena sudah mengizinkan dan memperbolehkan saya untuk melakukan penelitian di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Jami'atul Khair.

TRANSKRIP WAWANCARA

Hari/tanggal : Selasa, 23 Maret 2021

Pukul : 08.00 – 09.00 WIB

Tempat : MI Jamiatul Khair

Responden : Ibu IM

Peneliti : Assalamualaikum ibu, maaf mengganggu waktunya. Bolehkan saya mewawancarai ibu untuk tugas akhir saya ?

Ibu IM : Wa'alaikumsalam, baik boleh silahkan. Mau bertanya apa ?

Peneliti : Bagaimana upaya yang dilakukan ibu dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS ?

Ibu IM : Pada pembelajaran daring itu, jujur kendala yang sangat besar bagi guru tapi dengan profesional kita harus berusaha mencari banyak metode untuk mengajarkan agar materi tersampaikan. Lalu kita menggunakan metode *Zoom meeting* atau *Google Classroom* dan memberikan video tentang materi yang kita bahas ke siswa, nanti kita kaitkan dengan pelajaran.

Peneliti : Lalu Kesulitan apa yang dialami oleh siswa saat pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS ?

Ibu IM : Sangat kesulitan, pertama itu kita tidak ada interaksi tatap muka langsung. Jadinya siswa kurang bisa fokus dan konsentrasi dalam memahami pelajaran juga dan mereka terkendala suasana di rumah saat belajar, kurangnya bimbingan, bertanya pun tidak bisa langsung.

Peneliti : Menurut Ibu metode dan strategi apa yang sesuai dengan pembelajaran daring saat ini, pada mata pelajaran IPS ?

Ibu IM : Sampai saat ini jujur saya belum menemukan metode yang tepat untuk daring, saya merasa semua metode itu kurang maksimal untuk dilaksanakan ketika kita belajar daring, tapi saya mau tidak mau kita tetap harus melaksanakan walaupun hasilnya kurang maksimal, yang saya gunakan saat ini menggunakan metode diskusi, ceramah dan tanya jawab. Dan untuk medianya seperti yang sudah dijelaskan tadi kami menggunakan *zoom meeting*, *google classroom*, *vcr* dan video-video animasi yang kita buat berkaitan dengan pelajaran.

Peneliti : Lalu bagaimana ibu merencanakan dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran daring saat ini ?

Ibu IM : Untuk menyusun RPP Ya jelas kita ambil dari silabus. Dari silabus lalu disesuaikan ke buku pelajaran yang digunakan lalu Kita sesuaikan lagi dengan keadaan sekarang pada saat pandemi, dan mengarahkan siswa/i untuk terlibat lebih aktif, atau bisa kami gunakan dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Peneliti : Kemudian bagaimana Interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS ?

Ibu IM : Interaksi kami saat melakukan pembelajaran daring seperti terlihat monoton karena tidak ada interaksi langsung tapi kalau tetap muka kita bisa mempraktikkan, memberi contoh menonton bersama tentang aktivitas ekonomi.

Peneliti : Baik bu, kemudian sejauh mana kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS ?

Ibu IM : Iya, bisa dibilang belum maksimal. Sejauh ini pembelajaran daring pada siswa itu pasti kendalanya seperti ada masalah sinyal, kuota, kurangnya bimbingan dengan orang tua. Akhirnya mereka kalau tidak diperhatikan jadi kurang fokus, tidak konsentrasi, dan hasilnya pun yang didapat tidak sesuai dengan apa yang kita targetkan.

Peneliti : Kemudian apakah ibu selalu menyediakan soal evaluasi untuk siswa tiap akhir kegiatan pembelajaran?

Ibu IM : Iya, seperti latihan soal dan quiz disaat pembelajaran telah selesai saya selalu memberikan soal atau quiz untuk mengingat kembali materi apa yang telah mereka pelajari.

Peneliti : Berhubungan dengan diadakannya ulangan apakah siswa memperoleh hasil yang sesuai dengan kriteria ?

Ibu IM : Jelas tidak, karena kan memang pembelajaran kita kegiatan pembelajarannya kurang maksimal jadi hasilnya ya apa adanya, paling hanya dari 10 siswa yang bisa mencapai target dan dengan sangat baik dari 10 bisa sekitar 5/6 siswa, minimum nya 50%.

Peneliti : Menurut ibu, apakah semua siswa memahami dan dapat menggunakan teknologi untuk melaksanakan kegiatan belajar dan mengerjakan tugas ?

Ibu IM : Tidak, karena kalau dilihat tidak semua siswa berkemampuan dalam bentuk cukup atau kurang bercukupan ada yang mungkin ekonominya bagus mereka bisa mengikuti teknologi, mengimbangi apa yang kita punya. Contohnya pada saat Zoom meeting kalau kita adakan Zoom meeting dari 34 siswa paling yang ikut 15 siswa. Jadi saya rasa kurang tepat metode yang saya pakai makanya untuk lebih seringnya saya menggunakan WhatsApp melalui grup saja.

Peneliti : Baik ibu, terima kasih atas penjelasan yang telah ibu paparkan dalam wawancara ini, dan terima kasih juga untuk waktu ibu yang sudah meluangkan waktunya. Wassalamualaikum ..

Ibu IM : Iya sama-sama antih, sukses terus ya. Wa'alaikumussalam.

TRANSKRIP WAWANCARA

Hari/tanggal : Kamis, 01 April 2021

Pukul : 10.00 – 10.20 WIB

Tempat : MI Jamiatul Khair

Responden : Kepala Sekolah

Peneliti : Assalamualaikum pak, maaf mengganggu waktunya. Bolehkan saya mewawancarai ibu untuk tugas akhir saya ?

Pak R : Wa'alaikumsalam, baik boleh silahkan. Mau bertanya apa ?

Peneliti : Menurut bapak, upaya apa yang diterapkan kepala sekolah agar kegiatan belajar mengajar saat covid-19 tetap berjalan ?

Pak R : Kami di MI jami'atul Khoir ketika dalam zona merah kita melaksanakan pembelajaran secara daring, kemudian kita sudah dalam zona orange kita melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas dengan itu kami menyebutnya semacam (bimbel). Karena kami tidak melaksanakan maka anak- anak tidak berpakaian sekolah atau seragam, Tapi melaksanakannya yaitu dengan pakaian biasa saja yang penting sopan dan tiap kali pertemuan yang biasanya diatas 30 siswa kami melaksanakan sekitar 50% dalam satu kelas, biasanya berisi 30 siswa lebih 50% nya sekali tatap muka atau secara bergilir.

Peneliti : Bagaimana bapak menanggapi pembelajaran daring pada saat pandemi ini untuk guru dan siswa ?

Pak R : Memang banyak kendala-kendala yang kita hadapi selama ini baik dari guru ataupun siswa Terutama orang tua yang namanya SD atau MI itu ada semacamnya. Pada umumnya belum mampu melihat pembelajaran secara online karena kalau barangkali tingkatan lanjutan sudah bisa tapi pada umumnya di kelas 4 kebawah sulit karena harus betul-betul didampingi oleh wali murid. Kemudian yang dihadapi oleh orang tua pun demikian karena ekonomi orang tua itu tidak semua sama paling sekitar 50% ekonominya agak lumayan, dari 50% lagi yang agak berkurang, ditambah lagi pengetahuan it juga sangat sangat penting dimana kalau semacam orang tua yang sudah usia lanjut apalagi ekonomi untuk membelikan HP Android saja agak sulit disuruh belajar mendampingi anaknya yaitu untuk belajar secara *online* itu ya agak sulit. Makanya banyak keluhan dari orang tua pembelajaran ini mereka berharap agar cepat cepat diadakan tatap muka. Kemudian kesulitan di guru juga sama mau tidak mau harus belajar dengan giat terutama di IT-nya untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.

Peneliti : Lalu faktor apa saja yang menghambat pada proses pembelajaran saat pandemi ?

Pak R : Ada beberapa faktor yang kai hadapi saat pembelajaran daring seperti pengetahuan wali murid sendiri, kemudian kita juga memberikan kuota cukup besar dan memang memakan waktu yang lama dalam 1 hari itu tedapat dalam faktor ekonomi. Jadi faktor ekonomi orang tua yang sering dialami dan pengetahuan tentang IT terutama.

Peneliti : Bagaimana tanggapan orang tua siswa dengan adanya pembelajaran tatap muka langsung saat pandemi ?

Pak R : Sangat bersyukur, Walaupun ada satu atau dua orang yang persentasenya sangat sedikit jadi sangat gembira sekali adanya tatap muka walaupun tidak secara full, karena kami batasi dengan jumlah siswa, dengan waktu, kadang guru-guru juga agak kewalahan juga satu hari harus mengajar dua kali pertemuan. Terutama dalam guru kelas separuh atau sebagian 50% mengajar pagi dari jam ya kata-kata 3 jam mengadakan tatap muka kemudian sebentar lagi mulai 3 jam lagi, Jadi cukup memakan waktu.

Peneliti : Adakah kesulitan apa yang dialami oleh sekolah dalam menjalankan pembelajaran daring ?

Pak R : Ya itu tadi kesulitan-kesulitannya yang sudah saya katakan. Sebenarnya memakan waktu yang cukup lama dan hasilnya juga kita belum maksimal. Terutama dari hasil proses pembelajaran itu sendiri karena waktunya yang terbatas dan lain-lainnya. Prasarana yang kurang mendukung ya ini juga ada faktor-faktor kesulitan yang kita hadapi, belum lagi koneksi jaringan internet yang terkadang tidak stabil, atau aplikasi yang suka eror, dan hambatan siswa yang selama melakukan pembelajaran online ada yang tidak hadir, dalam mengikuti proses pembelajaran terkadang tidak fokus mendengarkan malah asik melakukan hal lain sendiri.

Peneliti : Bagaimana dengan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran daring ?

Pak R : Kalau untuk sarana prasarana yang kita di sini sudah menyediakan WiFi dengan kecepatan yang cukup tinggi untuk guru-guru, laptop juga sudah 50% sudah ada sebagian juga ada yang menggunakan HP Android.

Kemudian kita juga sudah menyediakan protokol Kesehatan baik dalam mencuci tangan, jaga jarak kita atur sedemikian rupa, kebersihan juga sudah kita jaga dengan disinfektan dan kita juga menyiapkan masker bagi anak-anak yang barangkali lupa tidak memakai masker. Disini kita juga sudah ada *Zoom meeting* tadinya kita akan melaksanakan ujian Madrasah dengan *Zoom meeting* tapi saya pikir-pikir agak kesulitan di siswa nantinya. Kita akan melaksanakan pembelajaran itu secara tatap muka saja terutama tadi ada kesulitan-kesulitannya.

Peneliti : Adakah kekurangan dan kelebihan dari pelaksanaan pembelajaran daring ?

Pak R : Ya, jelas kekurangan itu sangat banyak terutama kita merasakan sendiri output dari pembelajaran itu juga belum maksimal, dan hasil dari pembelajaran belum maksimal. Kemudian barangkali kalau kelebihannya sangat sedikit, memang guru terkadang agak santai-santai, tetapi dengan beban yang begitu banyak suatu promas pembelajaran daring hp-nya saja hampir penuh satu hari. Jadi itulah barangkali yang kita hadapi sekarang.

Peneliti : Kemudian kurikulum apa yang sekolah ini gunakan pada saat pembelajaran daring di Era Covid-19 ?

Pak R : Ya, kurikulum darurat yang kita pakai ini saya sudah ada kurikulum darurat yang sudah dibuat disini sesuai dengan petunjuk dan teknis yang telah disampaikan oleh Kementerian Agama..

Peneliti : Baik pak, terima kasih atas penjelasan yang telah ibu paparkan dalam wawancara ini, dan terima kasih juga untuk waktu ibu yang sudah meluangkan waktunya. Wassalamualaikum ..

Pak R : Iya sama-sama, sukses dan dilancarkan terus ya. Wa'alaikumussalam.

TRANSKRIP WAWANCARA

Hari/tanggal : Selasa, 23 Maret 2021

Pukul : 09.50 – 09.58 WIB

Tempat : MI Jamiatul Khair

Responden : Kean Hasbi

Peneliti : Assalamu'alaikum, perkenalkan nama kaka Antih Choirunisah, bisa dipanggil kak antih ya. Kakak mau izin, bolehkan kakak mewawancarai kamu untuk tugas akhir kaka ? Dan perkenalkan nama kamu siapa ?

Siswa : Wa'alaikumusalam, iya boleh kak. Nama aku Kean

Peneliti : Apa kamu menyukai mata pelajaran IPS, dan alasannya kenapa ?

Siswa : Saya suka pelajaran IPS karena mata pelajaran ips itu bikin seneng kak.

Peneliti : Selama belajar, apakah kamu pernah mengalami kesulitan saat belajar di rumah ?

Siswa : Pernah kak, dalam hal seperti mengetik di handphone nya jadi lama dan tertinggal terus.

Peneliti : Menurut kamu, pelajaran IPS itu menjenuhkan /membosankan ?

Siswa : Pelajaran IPS menyenangkan, karena bisa mendapatkan ilmu dari pembelajaran itu.

Peneliti : Oh seperti itu, lalu kesulitan apa yang kamu alami jika mata pelajaran IPS disampaikan melalui pembelajaran daring ?

Siswa : Kesulitan yang saya alami tuh kak kadang-kadang tidak kedengeran volume dan tidak terlalu jelas penjelasan dari gurunya.

Peneliti : Apakah selama pembelajaran daring nilai yang kamu dapat bagus dalam mata pelajaran IPS ?

Siswa : Kalau Nilai aku lumayan bagus kak pada pelajaran IPS saat pembelajaran daring atau online.

Peneliti : Selanjutnya, selama pembelajaran daring dalam hal penugasaan atau evaluasi pembelajaran, nilai yang diberikan oleh guru secara online atau dikumpulkan setelah pembelajaran langsung ?

Siswa : Untuk nilainya ditulis dibuku, kemudian dikasih ke siswa. Saya pun setelah di jelaskan oleh guru paham.

Peneliti : Apakah kamu lebih suka pembelajaran daring (belajar dirumah) atau belajar disekolah ?

Siswa : Lebih suka belajar disekolah, karena kalau belajar disekolah kita jadi paham, tapi kalau belajar dirumah/ daring susah pahamnya.

Peneliti : Oke de, terima kasih yah. Wassalamu'alaikum.

Siswa : Iya kakak sama-sama, Waalaikumsalam.

TRANSKRIP WAWANCARA

Hari/tanggal : Selasa, 23 Maret 2021

Pukul : 10.00 – 10.08 WIB

Tempat : MI Jamiatul Khair

Responden : Sabirrah Aqila

Peneliti : Assalamu'alaikum, perkenalkan nama kaka Antih Choirunisah, bisa dipanggil kak antih ya. Kakak mau izin, bolehkan kakak mewawancarai kamu untuk tugas akhir kaka ? Dan perkenalkan nama kamu siapa ?

Siswa : Wa'alaikumusalam, iya boleh kak. Nama aku Sabirrah

Peneliti : Apa kamu menyukai mata pelajaran IPS, dan alasannya kenapa ?

Siswa : Saya suka pelajaran IPS, karena menyenangkan dan gampang

Peneliti : Selama belajar, apakah kamu pernah mengalami kesulitan saat belajar di rumah?

Siswa : Pernah, suka bingung, terus tidak punya kuota, kurang jelas saat di jelaskan oleh guru.

Peneliti : Menurut kamu, pelajaran IPS itu menjenuhkan /membosankan ?

Siswa : Pelajaran IPS itu menyenangkan, karena IPS itu paling gampang dan mengetahui tentang ekonomi Indonesia.

Peneliti : Lalu kesulitan apa yang kamu alami pada mata pelajaran IPS saat disampaikan melalui pembelajaran daring ?

Siswa : Yang saya alami itu susah kak, karena tidak tahu jawaban, dan tidak paham materinya.

Peneliti : Apakah selama pembelajaran daring nilai kamu bagus dalam mata pelajaran IPS ?

Siswa : Nilai saya lumayan bagus saat pelajaran IPS.

Peneliti : Oh gitu, selama pembelajaran daring dalam hal penugasaan atau evaluasi pembelajaran, nilai yang diberikan oleh guru secara online atau dikumpulkan setelah pembelajaran langsung ?

Siswa : Biasanya ka setelah quiz, langsung diberikan nilai atau dateng ke sekolah untuk mengambil buku.

Peneliti : Apakah kamu lebih suka pembelajaran daring (belajar dirumah) atau belajar disekolah ?

Siswa : Lebih suka belajar disekolah, karena bisa ketemu teman-teman, belajar bareng.

Peneliti : Oke de, terima kasih yah. Wassalamu'alaikum.

Siswa : Iya kakak sama-sama, Waalaikumsalam.

TRANSKRIP WAWANCARA

Hari/tanggal : Selasa, 30 Maret 2021

Pukul : 10.10 –10.18 WIB

Tempat : MI Jamiatul Khair

Responden : M. Rifa Ardabily

Peneliti : Assalamu'alaikum, perkenalkan nama kaka Antih Choirunisah, bisa dipanggil kak antih ya. Kakak mau izin, bolehkan kakak mewawancarai kamu untuk tugas akhir kaka ? Dan perkenalkan nama kamu siapa ?

Siswa : Wa'alaikumusalam, iya boleh kak. Nama aku Rifa

Peneliti : Apa kamu menyukai mata pelajaran IPS, dan alasannya kenapa ?

Siswa : Saya sangat menyenangkan pelajaran IPS, karena belajar ips itu bikin seneng saja kak.

Peneliti : Selama belajar, apakah kamu pernah mengalami kesulitan saat belajar di rumah?

Siswa : Pernah kak, biasanya kesulitan dalam hal tidak paham materi yang disampaikan guru dan kesulitan dalam kuota juga kak.

Peneliti : Menurut kamu, pelajaran IPS itu menjenuhkan /membosankan ?

Siswa : Sangat menyenangkan, karena pelajarannya sangat sederhana pelajaran nya sangat baik dan bagus.

Peneliti : Oh gitu, kesulitan apayang kamu alami pada mata pelajaran IPS disampaikan melalui pembelajaran daring ?

Siswa : Kalau saya kesulitannya, kadang tuh ya kak kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru, jadinya bingung kak.

Peneliti : Apakah selama pembelajaran daring nilai kamu bagus dalam mata pelajaran IPS ?

Siswa : Alhadulillah kak bagus, nilai Saya biasanya rata-rata kak.

Peneliti : Kemudian, selama pembelajaran daring dalam hal penugasaan atau evaluasi pembelajaran, nilai yang diberikan oleh guru secara online atau dikumpulkan setelah pembelajaran langsung ?

Siswa : Secara langsung kak, setelah diberikan kuis atau latihan soal oleh guru.

Peneliti : Apakah kamu , lebih suka pembelajaran daring (belajar dirumah) atau belajar disekolah ?

Siswa : Kalau aku sih ya kak lebih suka belajar disekolah, karena ramai, seru juga, banyak temannya, kalau dirumah membosankan.

Peneliti : Oke de, terima kasih yah. Wassalamu'alaikum.

Siswa : Iya kakak sama-sama, Waalaikumsalam.

TRANSKRIP WAWANCARA

Hari/tanggal : Selasa, 30 Maret 2021

Pukul : 10.00 – 10.12 WIB

Tempat : MI Jamiatul Khair

Responden : Fadiyah Nida

Peneliti : Assalamu'alaikum, perkenalkan nama kaka Antih Choirunisah, bisa dipanggil kak antih ya. Kakak mau izin, bolehkan kakak mewawancarai kamu untuk tugas akhir kaka ? Dan perkenalkan nama kamu siapa ?

Siswa : Wa'alaikumusalam, iya boleh kak. Nama aku Fadiyah.

Peneliti : Apa kamu menyukai mata pelajaran IPS, dan alasannya kenapa ?

Siswa : Suka kak, sukanya Karena menurut aku sebelum daring sangat gampang Kalau saat pembelajaran daring lumayan agak susah jadi kurang mengerti.

Peneliti : Selama belajar nih, apakah kamu pernah mengalami kesulitan saat belajar di rumah?

Siswa : Pernah kak, kadang-kadang aku suka tidak mengerti biasanya kalau di sekolah suka dijelasin tapi kalau dari rumah tidak mengerti karena tidak ada penjelasan.

Peneliti : Menurut kamu, pelajaran IPS itu menjenuhkan /membosankan ?

Siswa : Kalau menurut aku sih menyenangkan, karena seru aku kalau belajar IPS itu kadang susah kadang tidak susah. Tapi aku lebih suka dan seru pelajaran IPS.

Peneliti : Baik, lalu kesulitan apa yang kamu alami pada mata pelajaran IPS disampaikan melalui pembelajaran daring ?

Siswa : Susah kak, karena tidak ada penjelasan dan materinya tidak sampai ke aku jadinya aku belum paham.

Peneliti : Apakah selama pembelajaran daring nilai kamu bagus dalam mata pelajaran IPS ?

Siswa : Lumayan bagus sih, nilai sesudah daring aku 80-an dan sebelum daring 90-an jadi Setelah pembelajaran daring nilai aku menurun drastis.

Peneliti : Selama pembelajaran daring dalam hal penugasaan atau evaluasi pembelajaran, nilai yang diberikan oleh guru secara online atau dikumpulkan setelah pembelajaran langsung ?

Siswa : Kadang kita datang ke sekolah untuk mengumpulkan buku nanti pas hari berikutnya baru dikasih nilai dan bukunya. Jadi kita kumpulin tugasnya dahulu Kalau ada jadwal nya untuk ngambil baru kita ambil bukunya.

Peneliti : Apakah kamu, lebih suka pembelajaran daring (belajar dirumah) atau belajar disekolah ?

Siswa : Lebih suka belajar disekolah, karena disekolah lebih seru dari pada dirumah. Kalau disekolah ada penjelasan tapi kalau dirumah tidak ada penjelasan.

Peneliti : Oke de, terima kasih yah. Wassalamu'alaikum.

Siswa : Iya kakak sama-sama, Waalaikumsalam.

TRANSKRIP WAWANCARA

Hari/tanggal : Selasa, 30 Maret 2021

Pukul : 10.14 – 10.20 WIB

Tempat : MI Jamiatul Khair

Responden : Reishadilla Tartilya

Peneliti : Assalamu'alaikum, perkenalkan nama kaka Antih Choirunisah, bisa dipanggil kak antih ya. Kakak mau izin, bolehkan kakak mewawancarai kamu untuk tugas akhir kaka ? Dan perkenalkan nama kamu siapa ?

Siswa : Wa'alaikumusalam, iya boleh kak. Nama aku Reisha.

Peneliti : Apa kamu menyukai mata pelajaran IPS, dan alasannya kenapa ?

Siswa : Menyukainya kak, karena menyenangkan dan seru.

Peneliti : Selama belajar, apakah kamu pernah mengalami kesulitan saat belajar di rumah?

Siswa : Pernah, karena tidak ada penjelasan, agak susah dan kurang paham.

Peneliti : Menurut kamu, pelajaran IPS itu menjenuhkan /membosankan ?

Siswa : Menyenangkan, karena pelajarannya seru dan mengetahui keragaman Indonesia.

Peneliti : Oh seperti itu, kesulitan apa yang kamu alami pada mata pelajaran IPS disampaikan melalui pembelajaran daring ?

Siswa : Sulit kak, sulitnya tuh karena penjelasannya kurang dan kurang paham tentang materi yang disampaikanibu guru.

Peneliti : Apakah selama pembelajaran daring nilai kamu bagus dalam mata pelajaran IPS ?

Siswa : Kalau nilai aku sih turun kak, karena kurang memahami, bingung. Sebelum pembelajaran daring nilai aku lumayan.

Peneliti : Selama pembelajaran daring dalam hal penugasaan atau evaluasi pembelajaran, nilai yang diberikan oleh guru secara online atau dikumpulkan setelah pembelajaran langsung ?

Siswa : Diantar ke sekolah kalau sudah waktunya, terus ke-esok kan harinya baru kita ambil dan baru mengetahui nilainya.

Peneliti : Apakah kamu, lebih suka pembelajaran daring (belajar dirumah) atau belajar disekolah ?

Siswa : Lebih suka belajar disekolah, karena ada yang jelasin jadi lebih mengerti pelajaran, dan aku juga jadi ketemu temen-temen, bercanda dan main bareng temen juga kak.

Peneliti : Oke de, terima kasih yah. Wassalamu'alaikum.

Siswa : Iya kakak sama-sama, Waalaikumsalam.

DOKUMENTASI

Foto-foto ketika wawancara Narasumber



Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Jamiatul Khair
(1 April 2021)



Wawancara dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial MI Jamiatul Khair
(23 Maret 2021)

Wawancara dengan Siswa kelas 5 MI Jamiatul Khair

(23 Maret 2021)



Wawancara dengan Siswa kelas 5 MI Jamiatul Khair
(30 Maret 2021)



Foto-foto kondisi Sekolah MI Jamiatul Khair



Masjid Jamiatul Khair



Lapangan Sekolah

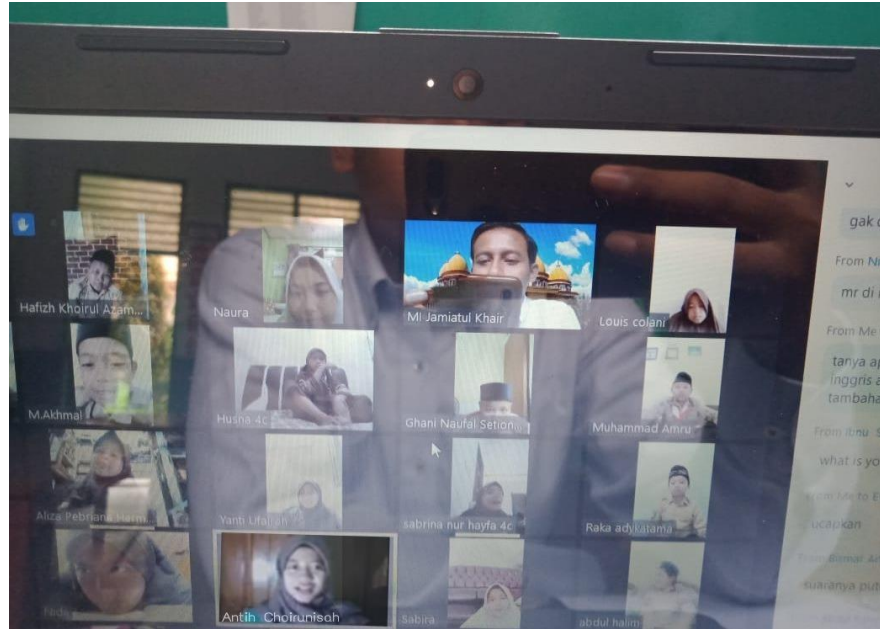


Gedung Sekolah



Gedung Sekolah dan Taman Bunga

Foto-foto suasana di kelas MI Jamiatul Khair



Ketika dalam pembelajaran Daring

(16 Februari 2021)







UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : 200 /F.6.-UMJ/I/2021
Hal : Permohonan Riset/Penelitian

29 Jenwui 2D2 \ M

fi.Xzâ-at:R•ap•ag a•j Jsmi«tu1Xbair:Ho.t6 Tajur, Cucdug, Taagaaag

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : ANTIH FIHOIRUNISAH
Heirior Pokott : 20759000•1
Tempat Tgl/Labir : Jakarta, 13 Maret 1999
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenjang : Strata Satu (SI)
No. HP : 085945334624

diperkenalkan mtuh rgelakmnakan risici/peneliltlen di iempai yang Bnpak'lbu pimpin Penelitian/riset tersebut uAtuk zamdap8tkao data yang Oipezhlukitn dalam pen}wsunun skripsi 'y'ung berjudul:

"Upaya Guru dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran IPS di MI Jamiatul Khair, Ciledug, Tangerang"

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

*Wabillahittaufiq walhidayah
Wassalamu 'alaikum W. W.*

Dekan,
Wakil Dekan I,

Dr. Suharsiwi, M.Pd.

Tembusan:
1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM JAMIATUL KHAIR

MI JAMIATUL KHAIR

TERAKREDITASI "A"

Jalan * .J Kjos/Jd Tzjur No. SP Kelural an Tajur, K ccamatail Ciledug

NPSN : 69886370

NSM : 111236710044

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN RISET/PENELITIAN
Nomor : 421.2/139/MLJK/IV/2021

Sesuai dengan surat dari Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muliarni uadiyali Jalana, Nomor, 200/F.6.-UMJ/i/2021, tentang PermôâOnafl fzin fliset/Pencliiiap, laJiggfl 29 Januari 2021, maka dengan ini Kepala MI Jainialul Ktlair menerangkan bahwa;


Nama : Anih Choinmisali
WojTiOf POF0g : 2017590004
Tempat Tgl/ Lahir : Jakarta, 13 Maret 1999
Pendidian Sfmdi : Pendidikan Guru Madrasah Jbtidaiyali

No. Hp : 08394J334£24

Ad6\ali benzof » Ierse5nt diatas telah melakukan Riset/ Penelitian di MI Jamiatul Khair yang kami pimpin yaitu untuk mengadakan penelitian tugas akhir/penyusunan skripsi yang berjudul "Upaya Guru dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS di MI Jamiatul Khair Ciledug Kota Tangerang"

Demiki laJi Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya, untuk dapat !!!P!!\$ 8ñLWt sebagaimapd inest jppy

Tangerang, 22 April 2021
Kepala MI Jamiatul Khair


ROBI S. Pd
Nip. 197612252005011006

RENBANK PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sampel	: MI Jamiatul Khair
Kelas	: 5W
Tem	: Peristiwa dalam kehidupan (Tema 7)
SubTema	: Peristiwa Kebangkitan Masa Penjajahan (Subtema 1)
Muatan	: IPA, B lima Indonesia, IPS
Pembelajaran	: i

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- R Dengan membaca teks tentang peristiwa kedatangan bangsa barat di Indonesia yang dibagikan melalui grup WhatsApp/Telegram/Zoom/Google Meet, siswa dapat mengidentifikasi latar belakang kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia secara
- S Dengan membuat peta pikiran, siswa dapat menjelaskan peristiwa kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia dengan menggunakan kosakata baku secara tepat
- R Dengan mendiskusikan tentang ulasan teks, siswa dapat menjelaskan isi dan informasi sebuah teks secara tepat.
- D Dengan mengamati video percobaan yang dibagikan melalui grup WhatsApp/Telegram/Zoom /Google Meet siswa dapat menunjukkan perbedaan sifat wujud benda (padat, cair, dan gas).

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

- 9 Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca Doa dipandu melalui Group Whats Apps, Zoom, Google Meet, dan Aplikasi Daring lainnya
- Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik
 - Memberikan gambaran tentang peristiwa dalam kehidupan sehari-hari dan pada peristiwa kebangsaan masa penjajahan.
 - Guru meminta siswa untuk mendeskripsikan ilustrasi gambar mengenai inacamacam peristiwa dalam kehidupan.
 - Siswa diminta untuk mengamati dan menganalisis gambar
 - Siswa melatih kemampuan menganalisis gambar dengan panduan pertanyaan-pertanyaan pada buku siswa.
 - Guru menjelaskan keterkaitan antara rempah-rempah dan peristiwa penjajahan di Indonesia.
 - Selanjutnya, siswa diminta untuk berlatih memberikan umpan balik untuk beritanya.
 - Guru mengajak siswa melakukan diskusi klasikal.
 - Siswa berdiskusi dan menyampaikan hasil jawaban di depan kelas.
 - Guru mengonfirmasi dan mengapresiasi pendapat-pendapat siswa.

Kegiatan Penutup

- 9 Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran bersama-sama
- 9 Guru memberikan saran dan nasihat serta motivasi kepada siswa
- P Guru menutup pelajaran dengan doa dan mengucapkan salam bersama-sama

C. PENILAIAN

- > Penilaian: Observasi dan Penugasan
- Penilaian: Penugasan
- Penilaian: Penugasan

Mengetahui
Kepala Sekolah Dasar

Jakarta, 28 Maret 2021
Guru Kelas 5

H. Mursidi, S.Pd.

Imelda Febrianti, S.Pd.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kampus UMI Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telp. (021) 7441887, Fax. : (021) 74709269 Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : ANTIH CHOIRUNISAH
No. Pokok : 2017590004
Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran IPS di MI Jamiatul Khair

Ibu Dr. Rabiatul Adawiyah, M.Pd.

Tgl. *Bdrakh/r*

24 €7kthber 2tl20 x.d. 24 April 2tJ21 26 April s.d. 2r. l fktber 2t111

No.	Tanggal	Topik Permaafahan	Saran-seran	Paraf Pembimbing
1.	4/11/2020	Bab I & Bab II	Revisi Latar Belakang, dan Teori yg update ditambah	Rah
2.	1/02/2021	Instrumen	Buku instrumen	Rah
3.	17/04/2021	Can. Laporan	Berupa Deskriptif	Rah
4.	5/07/2021	Bab IV & bab V	Penelitian	Rah
5.	15/07/2021	Abstrak dan Bab II	Perbaiki abstrak, dan Tambahkan Teori Lagi	Rah
6.	22/07/2021	Bab IV	Temukan keunikan di bab IV	Rah
7.	31/07/2021	Bab V, Bab II, & Instrumen	Tambahkan kesimpulan, Teori, Perbaiki Instrumen.	Rah
8.	1/08/2021	Acc Sidang		Rah

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Antih Choirunsah, dengan nama panggilan Antih. Lahir di Jakarta pada tanggal 13 Maret 1999. Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Suhandi dan Ibu Rohati. Saat ini peneliti tinggal bersama dengan kedua orang tua di Pondok Kacang Barat, Kec. Pondok Aren, Tangerang Selatan. Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu dari pendidikan dasar di SDN Pondok Kacang Barat 03, lulus pada tahun 2011.

Selanjutnya peneliti melanjutkan sekolah di MTs Al-Islamiyah Ciledug dan lulus pada tahun 2014. Pendidikan selanjutnya sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 10 Jakarta dan lulus pada tahun 2017. Peneliti memulai pendidikan di jenjang selanjutnya pada tahun 2017 di Universitas Muhammadiyah Jakarta sebagai Mahasiswa/i Jurusan S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Agama Islam .